

# **ANALISIS MANAJEMEN RUMAH KOMPOS DAN BANK SAMPAH**

**(Studi Kasus Rumah Kompos dan Bank Sampah Kelurahan  
Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ZULHAM ARIFIN  
NIM : 51154190**

**Program Studi  
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2019**

# **ANALISIS MANAJEMEN RUMAH KOMPOS DAN BANK SAMPAH**

**(Studi Kasus Rumah Kompos dan Bank Sampah Kelurahan  
Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan)**

**SKRIPSI**

**Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam**

**Oleh**

**ZULHAM ARIFIN**

**NIM : 51154190**

**Program Studi  
Ekonomi Islam**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2019**

## ABSTRAK

**Zulham Arifin (2019), *Analisis Manajemen Rumah Kompos dan Bank Sampah (studi kasus Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan)***. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Ibunda Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA dan Pembimbing II oleh Bapak Imsar, M.Si

Secara umum bahwasanya kinerja Internal dapat ditingkatkan melalui peningkatan kompensasi dan motivasi kerja. Dengan kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawan, semangat, kemauan, dan ketelitian karyawan pada saat bekerja akan lebih maksimal, fokus, dan disiplin. Seorang karyawan yang termotivasi akan bersifat energik dan bersemangat, dan sebaliknya seorang karyawan dengan motivasi yang rendah akan sering menampilkan rasa tidak nyaman dan tidak senang terhadap pekerjaannya yang mengakibatkan kinerja mereka menjadi buruk dan tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pertama analisis manajemen rumah kompos dan bank sampah dalam meningkatkan kinerja internal Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan. Kedua untuk mengetahui hasil analisis SWOT Rumah kompos dan bank sampah Induk Sicanang Belawan Medan meningkatkan kualitas SDM/karyawan bahwa hasil dari tabel matriks IFAS (internal Faktor Analysis Summary) dan EFAS (Eksternal Faktor Analysis Summary), diketahui bahwa nilai IFAS nya adalah 2,808193. dan EFAS nya adalah 2,682381. dengan demikian, maka startegi yang sangat jelas menunjukan bahwa Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan berada pada kuadran 2, kuadran ini menandakan bahwa rumah kompos dan bank sampah memiliki kekuatan dari segi internal, strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara startegi diverifikasi (produk/pasar) dan berada di stability strategy yaitu strategi yang dimiliki potensi dan beberapa pertimbangan startegi dalam rencana pengembangan kinerja tanpa harus mengubah strategi yang telah diterapkan. Pada prinsipnya startegi ini adalah pertumbuhan yang menekankan kepada titik peningkatan kinerja karyawan dengan segmen pasar yang besar dan fungsi-fungsi perusahaan karena perusahaan untuk meningkatkan efisiensi disegala bidang dalam rangka meningkatkan kinerja dan keuntungan.

**Kata Kunci : Manajemen Sumber Daya Manusia, Internal, Analisis SWOT**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Atas nikmat yang telah diberikan baik berupa nikmat kesehatan ataupun nikmat kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana Program Studi Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara. Selanjutnya shalawat dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah meletakkan peradaban kemanusiaan yang diridhoi Allah SWT

Penulisan skripsi yang berjudul, “**Analisis Manajemen Rumah Kompos Dan Bank Sampah** (Studi Kasus Pada Rumah Kompos dan Bank Sampah Kelurahan Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan).” Disusun berdasarkan pengalaman penulis selama melakukan penelitian di Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Kota Medan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan yang membangun sangat diharapkan demi penulisan skripsi minor yang lebih baik lagi.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas adanya bantuan dari berbagai pihak, oelh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang teristimewa atas kesempurnaan cinta dari Allah SWT, penulis ucapkan terima kasih dan penghormatan setinggi-tingginya kepada Ayahanda Arminsyah dan Ibunda Nuriani yang begitu tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan pengorbanan baik secara moril maupun material selama perkuliahan dan penulisan skripsi kepada ananda.
2. Ibunda Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA. Selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah meluangkan waktu dan memberi banyak arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Imsar, M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah meluangkan waktu dan memberi banyak arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. BapK Dekan, Pembantu Dekan, Ketua Jurusan S1 Ekonomi Islam, Bapak Ibu Dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengarahkan, membimbing, memberikan wawasan serta ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
5. Ibu Armawati Chaniago selaku Direktur Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan yang telah bersedia membimbing dan menerima penulis dalam pelaksanaan penelitian sehingga dapat menuangkan ilmunya pada skripsi ini.
6. Untuk yang tercintai Kakak Arnita, Dwi Arfiani, Tryana Dewi dan Adek Dina Indryani, Wulan Anggraini yang tiada hentinya mengingatkan dengan ikhlas memberikan dukungan, do'a dan semangat kepada penulis.
7. Seluruh sahabat-sahabat terkasih, baik diperkuliahan S1 Ekonomi Islam khususnya, Ningsih, Ridhotul Muklish, Maulana Hasibuan, Merlinda Sundri, Indra Kurniawan dan Group EKI C maupun diluar kampus yang dengan ikhlas memberikan do'a dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat terus berusaha untuk menjadi lebih baik.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara, khususnya bagi penulis sendiri.

Walaikumussalam Warahamtullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2019

**ZULHAM ARIFIN**  
**NIM: 51154190**

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah.....	7

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen .....	9
1. Pengertian Manajemen .....	9
2. Prinsip-rinsip Manajemen.....	13
3. Fungsi-fungsi Manajemen .....	15
B. Sumber Daya Manusia.....	28
1. Pengertian Sumber Daya Manusia.....	28
2. Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia .....	29
3. Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia .....	32
4. Sasaran Pelatihan Pengembangan Sumber Daya Manusia .....	35
5. Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia .....	36
6. Fungsi Pengembangan Sumber Daya Manusia .....	38
C. Rumah Kompos dan Bank Sampah .....	42
1. Rumah Kompos .....	42
2. Bank Sampah .....	42

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	57
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	57
D. Sumber dan Jenis Data.....	58
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	58

### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	67
1. Sejarah Rumah Kompos dan Bank Sampah .....	67
2. Profil Rumah Kompos dan Bank Sampah .....	68
B. Manajemen Rumah Kompos dan Bank Sampah .....	69
1. Sistem Pengolahan Sampah .....	69
2. Nasabah.....	71
3. Training Center .....	71
4. Pusat Kerajinan Kreatif.....	72
5. Hibah Sampah.....	72
C. Temuan Penelitian .....	74
1. Hasil Analisis SWOT Manajemen RKBS .....	74
2. Rekapitulasi Faktor Internal.....	74
3. Rekapitulasi Faktor Eksternal.....	76
4. Hasil Penilaian Skor Faktor Internal dan Faktor Eksternal Manajemen RKBS Sicanang Belawan Medan .....	77
5. Hasil Matriks Internal (IE).....	83
6. Diagram Cartecius Analisis SWOT .....	84
7. Matrik SWOT .....	85

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran .....	89

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1 Model Of Excellence .....	41
2 Matriks SWOT Diagram .....	64
3 Diagram Cartesius Analisis SWOT .....	65
4 Sistem Pengolahan Sampah .....	70
5 Bentuk Kerjasama antara RKBS dengan Masyarakat .....	71
6 Hasil Matriks Internal Eksternal (IE) .....	73
7 Diagram Cartesius .....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Kajian Terdahulu.....	51
2 Sususan Pengurusan RKBS .....	68
3 Daftar Kurs Sampah.....	71
4 Daftar Produk Kerajinan Tangan .....	74
5 Faktor Lingkungan Internal Kekuatan .....	75
6 Faktor Lingkungan Internal Kelemahan .....	76
7 Faktor Lingkungan Eksternal Peluang.....	77
8 Faktor Lingkungan Eksternal Ancaman .....	77
9 Hasil Penilaian Skor Faktor Internal.....	78
10 Hasil Penilaian Skor Faktor Eksternal .....	78
11 Penentuan Bobot dengan Perbandingan Berpasangan Faktor Internal .....	79
12 Normalisasi Faktor Bobot Internal.....	79
13 Penentuan Bobot dengan Perbandingan Berpasangan faktor Eksternal .....	80
14 Normalisasi Bobot Faktor Eksternal .....	80
15 Mariks IFAS .....	81
16 Matriks EFAS .....	82
17 Matriks SWOT .....	83

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhir-akhir ini, masalah lingkungan hidup telah menjadi isu politik yang berlingkup global, di samping masalah-masalah demokrasi, hak asasi manusia (HAM), jender dan terorisme. Persoalan lingkungan hidup tentu saja menjadi wacana teoritis tetapi juga menjadi persoalan etis dan praksis.<sup>1</sup>

Persoalan sampah di perkotaan tak kunjung selesai. Tingginya kepadatan penduduk membuat konsumsi masyarakat pun tinggi. Disisi lain, lahan untuk menampung sisa konsumsi terbatas. Persoalan semakin bertambah. Sampah konsumsi warga perkotaan itu ternyata banyak yang tidak terurai, terutama plastik. Semakin menumpuknya sampah plastik menimbulkan pencemaran serius. Kondisi ini disadari sebagian masyarakat dengan menumbuhkan upaya pengurangan sampah plastik.<sup>2</sup>

Tahun 2016 jumlah sampah di Indonesia mencapai 65.200.000 ton pertahun dengan penduduk sebanyak 261.115.456 orang. Proyeksi penduduk Indonesia menunjukkan angka penduduk yang terus bertambah dan tentunya akan meningkatkan jumlah timbulan sampah. Harus dilakukan suatu upaya target SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang menyatakan negara secara substansial mengurangi timbulan sampah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali dapat dicapai. Langkah pemerintah tertuang dalam perpres 97 tahun 2017 yang menargetkan pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebesar 30 persen dan penanganannya sebesar 70 persen.

---

<sup>1</sup>Azhari Akmal Tarigan, “*Pengantar Teologi Ekonomi*”, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), Cet III, h. 153.

<sup>2</sup>National Geographic, “*Indonesia Darurat Sampah*”, [www.nationalgeographic.grid.id](http://www.nationalgeographic.grid.id). di unduh pada 28 Desember 2018.

Pemerintah Indonesia sudah berusaha membuat peraturan terkait perilaku penduduk untuk pembangunan berkelanjutan. Berbagai regulasi diterbitkan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, antara lain :

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa setiap orang berhak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sehingga diatur bagaimana setiap orang berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan diwajibkan untuk memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup, serta mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang mengatur peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah.
3. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 pasal 29 ayat 1 yang mengatur kepedulian masyarakat terhadap penyediaan ruang terbuka hijau.
4. Intruksi Presiden RI Nomor 13 Tahun 2011 tentang penghematan energi dan air. Dalam inpres tersebut disebutkan bahwa para kepala pemerintahan (Gubernur, Bupati dan Wali Kota) agar melakukan sosialisasi dan mendorong masyarakat untuk melaksanakan penghematan energi dan air dengan target penghematan listrik 20% (dua puluh persen) dari rata-rata penggunaan listrik dan penghematan air sebesar 10% dari rata-rata penggunaan air.
5. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 13 Tahun 2012 tentang penghematan tenaga listrik dan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 15 Tahun 2012 penghematan pemakaian air tanah.
6. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.06/PRT/M/2011, masyarakat diharuskan untuk bertanggung jawab dalam penyediaan air bersih dengan cara menggunakan air sesuai kebutuhan minimal, memanfaatkan air hujan dan memanfaatkan kembali air yang pernah di pakai berbagai kegiatan.

Berbagai peraturan pemerintah tersebut dikeluarkan untuk mengatur atau mendorong masyarakat supaya berperilaku ramah lingkungan. Sebagai instansi yang bertanggung jawab atas ketersediaan Data dan Sebagai bentuk kepedulian BPS terhadap permasalahan lingkungan, pada tahun 2013 BPS melaksanakan Survei Perilaku Peduli Lingkungan Hidup (SPPLH). SPPLH 2013 memotret perilaku rumah tangga dalam mengelola lingkungan hidup, baik perilaku ramah ataupun sifatnya merusak lingkungan hidup, baik secara langsung atau tidak langsung berdampak bagi lingkungan hidup.<sup>3</sup>

Sebagai contoh sampah di Kota Medan dinilai sudah sangat mengkhawatirkan dan membahayakan lingkungan hidup, sehingga harus ditangani secara serius. Sebaliknya ada pula yang menilai, sampah di kota ini tidak ada masalah. Kedua penilaian ini harus dibuktikan, dikaji dan dievaluasi apakah sudah mengkhawatirkan atau belum. Ketika kota Medan dilanda banjir, banyak pihak menilai . Sampah yang berserakan membuat drainase (saluran air) menjadi tersumbat, adalah penyebabnya disamping intensitas hujan yang besar. Sampah merupakan sisa atau barang yang tidak terpakai jelas merusak lingkungan hidup. Kehadiran sampah berkaitan erat dengan aktivitas manusia. Bila manusia tidak beraktivitas, maka yang namanya tidak ada. Tugas manusia sederhana saja, bagaimana membuat sampah menjadi bermanfaat. Mengevaluasi, mengkaji kehadiran sampah di kota Medan harus dilihat dari pertumbuhan sampah dari hari ke hari. Dari bulan ke bulan dan dari tahun ke tahun. Menurut data, sampah di kota Medan dari tahun 2008 hingga 2013 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dengan pertumbuhan penduduk. Tahun 2008-2009 produksi sampah meningkat sebesar 33,85 ton, kemudian 2009-2010 meningkat 677,89 ton. Sedangkan tahun 2010-2011 menurun 22,6556 ton, dan tahun 2011-2012 meningkat lagi, yakni sebesar 270,3306 ton. Menurut penelitian tahun 2013, volume sampah yang dihasilkan masyarakat Kota Medan setiap hari berkisar 1.700 ton. Dari data

---

<sup>3</sup>Direktorat Statistik Lingkungan Hidup, *Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup*, <http://www.bps.go.id>. diunduh pada tanggal 27 Desember 2018.

itu, berarti setiap bulan masyarakat Kota Medan menghasilkan 44.000 ton sampah perbulan. Sedangkan tahun 2015 mencapai 1.900 ton perhari<sup>4</sup>

Sebagai salah satu langkah penanggulangan sampah di Kota Medan hadirlah Rumah Kompos dan Bank Sampah yang memberikan insentif tersendiri bagi masyarakat yang terletak di Jl. Kelapa Blok 21 Lingkungan 19 samping kantor Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara 20374.

Rumah kompos dan bank sampah induk Sicanang ini merupakan program kerja sama antara Pemerintah Kota Medan dengan Pemerintah Kota Kitakyushu Jepang melalui program Peningkatan Efisiensi Pengelolaan Sampah Kota Medan yang mulai berjalan sejak tahun 2014 hingga tahun 2017. Rumah Kompos dan Bank Sampah Sicanang diresmikan oleh Walikota Medan Bapak Drs. Dzulmi Eldin, M.si pada tanggal 8 September 2014. Hingga saat ini rumah kompos dan bank sampah induk Sicanang telah melakukan pelayanan pembelian dan pengelolaan sampah organik dan anorganik dengan baik. Rumah kompos dan bank sampah ini telah berhasil memberdayakan para nasabahnya dan menambah wawasan bagi masyarakat tentang bagaimana mengelola sampah dengan baik dan benar, membuka lapangan kerja serta menambah penghasilan masyarakat tersebut. Mereka juga memiliki program inovasi yang menarik seperti klinik kesehatan sampah, kursus berbahasa Inggris berbayar sampah dan koperasi sembako sampah.

Akan tetapi setelah peneliti melakukan wawancara pembuka dengan Ibu Vivi Stefani salah satu warga masyarakat kelurahan Belawan Sicanang yang berjualan tepatnya di samping rumah kompos dan bank sampah, dimana ditemukan bahwa manfaat dari rumah kompos dan bank sampah tidak lagi begitu terasa manfaatnya bagi warga sekitar di Kelurahan Belawan Sicanang.

Ibu Vivi Stefani menjelaskan bahwa awal berdiri rumah kompos dan bank sampah induk Sicanang tahun 2014 dampak hadirnya sangat bermanfaat bagi masyarakat kelurahan Belawan Sicanang, berbagai program sosial yang dilakukan

---

<sup>4</sup>Analisa Daily, “Mengevaluasi Sampah di Kota”, <http://harian.analisa.daily.com>. Diunduh pada 27 September 2018.

rumah kompos dan bank sampah induk Sicanang seperti pemberdayaan ekonomi kreatif, pembuatan tikar, dompet, tas cendramata yang terbuat dari plastik, berobat gratis, kursus bahasa inggris dan koperasi sembako sampah.

Sudah 5 tahun berdiri rumah kompos dan bank sampah, seharusnya memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar, namun sekarang program yang dahulunya ada dan sangat bermanfaat kini tidak lagi berlanjut seperti dahulu awal berdiri rumah kompos dan bank sampah induk Sicanang, masyarakat sekitar kelurahan Belawan Sicanang juga mengeluhkan bau limbah yang tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan realita diatas, maka perlu kiranya penulis mengkaji lebih dalam lagi apa kendala yang dihadapi oleh tim manajemen rumah kompos dan bank sampah, sehingga rumah kompos dan bank sampah induk Sicanang tidak lagi dapat dirasakan oleh masyarakat di kelurahan Belawan Sicanang. Penelitian ini nantinya akan di tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul : “**Analisis Manajemen Rumah Kompos dan Bank Sampah**” (Studi kasus pada rumah kompos dan bank sampah Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasikan beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Menurunnya manfaat dari rumah kompos dan bank sampah terhadap bagi warga Kelurahan Belawan Sicanang.
2. Program sosial rumah kompos bank sampah Induk Sicanang seperti pemberdayaan ekonomi kreatif, kerajinan tangan untuk masyarakat, pengobatan gratis, kursus bahasa inggris dan koperasi sembako sampah tidak lagi berjalan maksimal seperti awal berdirinya rumah kompos bank sampah.
3. Manajemen rumah kompos bank sampah tidak efektif dalam pengelolaan sampah yang mengakibatkan pencemaran lingkungan sekitar rumah kompos bank sampah.

### **C. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian ilmiah. Berdasarkan masalah pokok penelitian tersebut, ada rumusan masalah yang ingin di teliti oleh penulis dalam bentuk berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pada rumah kompos dan bank sampah induk Sicanang ?
2. Bagaimanakah hasil analisis SWOT manajemen pada rumah kompos dan bank sampah induk Sicanang ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penulisan skripsi ini disamping bertujuan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sumatera Utara Medan, penulis memiliki tujuan yaitu :

1. Tujuan Penelitian
  - a) Untuk mengetahui manajemen pada rumah kompos dan bank sampah induk Sicanang,
  - b) Untuk mengetahui hasil analisis SWOT manajemen pada rumah kompos dan bank sampah induk Sicanang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kalangan masyarakat, yaitu :

- a. Bagi Akademisi.

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat secara akademis yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait rumah kompos dan bank sampah sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- b. Bagi Rumah Kompos dan Bank Sampah.

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi rumah kompos dan bank sampah Sicanang terutama dalam upaya memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat sekitar.



c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan referensi bagi pihak lain yang ingin mengembangkan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

## E. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesulitan untuk memahami permasalahan, maka penulis membuat batasan istilah sebagai bahan acuan sebagai berikut:

1. Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Dari kata tersebut muncul kata benda *managemen*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen sendiri, dalam Kamus Bahasa Indonesia, diartikan dengan proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.
2. Pengembangan sumber daya manusia menurut Notoatmodjo terbagi menjadi 2 (dua) yaitu secara makro dan mikro. Secara makro Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa. Contoh, peningkatan mutu pendidikan, secara tidak langsung sudah membangun bangsa atau peradaban.
3. Pengomposan adalah proses dimana bahan organik mengalami penguraian secara biologis, khusus oleh mikroba-mikroba yang memanfaatkan bahan organik sebagai sumber energi. Membuat kompos

adalah mengatur dan proses alami tersebut agar kompos dapat terbentuk dengan cepat. Proses ini meliputi membuat campuran bahan yang seimbang, pemberian air yang cukup, pengaturan aerasi dan penambahan aktivator pengomposan.

4. Rumah adalah salah satu bangunan yang dijadikan tempat tinggal selama jangka waktu tertentu. Rumah bisa menjadi tempat tinggal manusia maupun hewan, namun untuk istilah tempat tinggal yang khusus bagi hewan adalah sangkar, sarang atau kandang. Dalam arti khusus, rumah mengacu pada konsep-konsep sosial kemasyarakatan yang terjalin di dalam bangunan tempat tinggal, seperti keluarga, hidup, makan, tidur, beraktivitas dan lain-lain
5. Istilah Bank Sampah terdiri dari dua kata, yaitu Bank dan Sampah. Menurut UU nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur.<sup>1</sup> Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.<sup>2</sup> Dari kata tersebut muncul kata benda *managemen*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen sendiri, dalam Kamus Bahasa Indonesia, diartikan dengan proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>3</sup>

Menurut Parker, pengertian manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah *perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian* (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>4</sup> Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah

---

<sup>1</sup>Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawir, *Kamus ALMunawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 384-385

<sup>2</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 359.

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 870.

<sup>4</sup>Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5.

*altadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran<sup>1</sup> seperti firman Allah Swt.:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan (QS. As-Sajdah/32:5)

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Terry memberikan definisi: "*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*". Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya<sup>2</sup>.

Harold Kontz dan Cril O'Donnel, dalam bukunya *Principles of Management: an Analysis of Management Function* sebagaimana yang dikutip oleh Marno dan Trio Supryanto memberikan batasan bahwa manajemen adalah usaha mencapai tujuan tertentu melalui orang lain, dengan demikian, manajer

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 362.

<sup>2</sup>Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 87.

mengadakan koordinasi atas sejumlah aktifitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian.<sup>1</sup>

Selain di atas, manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, yaitu mengatur semua unsur-unsur manajemen. Siapa yang mengatur ? yang mengatur adalah Pemimpin. Kenapa harus diatur ? agar unsur-unsur manajemen lebih berdaya guna, berhasil guna. Bagaimana mengaturnya ? mengaturnya melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen. Dimana harus diatur ? diatur dalam organisasi atau perusahaan, karena organisasi merupakan alat dan wadah untuk mengatur unsur-unsur manajemen tersebut.

Didalam buku yang lain, manajemen berasal dari bahasa italia *maneggiare* yang berarti “mengendalikan” terutamanya mengendalikan kuda yang berasal dari bahasa latin manus yang berarti tangan. Kata ini lalu terpengaruh dari bahasa perancis manège yang berarti kepemilikan kuda (yang berasal dari bahasa inggris yang berarti seni mengendalikan kuda), dimana istilah inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Prancis mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.

Manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai goals secara efektif dan efisien, efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar terorganisir dan sesuai dengan jadwal.

Blancard mengemukakan bahwa : “*management is process of working with and through individuals and group and other resources to accomplish organizational goals*”, manajemen merupakan proses kerjasama dengan melalui usaha individu dan kelompok dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

---

<sup>1</sup>Marno dan Trio Supryanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Refika Aditama, 2008). Cet.I, h.1.

Lebih dari itu Melayu, mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian hakekatnya manajemen merupakan suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan seni untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok manusia yang dilengkapi dengan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu.<sup>1</sup>

Robbins memberi pengertian manajemen sebagai suatu proses kegiatan untuk mencapai sesuatu secara efisien melalui orang lain. Proses kegiatan tersebut terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan pengawasan. Sedangkan Bartol dan Martin menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan memanfaatkan empat fungsi utama, yakni perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan pengawasan. Terakhir batasan dari Stoner dkk menyatakan bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.<sup>2</sup>

Beberapa pengertian manajemen di atas pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, sehingga dapat disimpulkan ke dalam beberapa hal, yaitu :

- a. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui suatu proses.
- b. Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas.
- c. Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

---

<sup>1</sup>Mesiono, *Manajemen Organisasi* (Bandung: Citapustaka Media Printis, 2015), Cet III h. 1-2.

<sup>2</sup>Moses Yomungga, et. al. *Pengantar Bisnis* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 59.

## 2. Prinsip-prinsip Manajemen

### a. Pembagian Pekerjaan

Menurut H. Fayol, Pembagian pekerjaan merupakan spesialisasi atau pengkhususan yang dipertimbangkan untuk mendapatkan efisiensi dan penggunaan tenaga kerja. Pembagian pekerjaan berdasarkan sifat manajerial.

### b. Kewenangan dan Tanggung Jawab

Kewenangan dan tanggung jawab selalu berhubungan erat, tergambar bahwa harus memiliki moral, sifat-sifat yang baik, pengalaman dan faktor-faktor lainnya.

### c. Disiplin

Disiplin adalah perstujuan untuk tunduk dan patuh mengikuti secara langsung peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama untuk dijalankan kepada setiap orang.

### d. Kesatuan perintah

Dalam hal ini seorang pekerja/pegawai hanya mengerjakan perintah dari atasannya saja sebagai satu bentuk perintah.

### e. Kesatuan arah atau tujuan

Sesuai dengan prinsip ini setiap kelompok kegiatan kesamaan tujuan, yang mempunyai seorang kepala dan sebuah rencana.

### f. Kepentingan umum dari kepentingan individu harus ada ketegasan dari pimpinan untuk menyampaikan bahwa kepentingan kelompok atau organisasi diatas kepentingan pribadi yang masih berada dalam organisasi itu.

### g. Penggajian atau pembagian harus jujur dan mengusahakan agar memuaskan semaksimal mungkin baik para pekerja maupun pimpinan.

### h. Sentralisasi

Sentralisasi merupakan suatu komando yang dilakukan pimpinan tertinggi tanpa melihat siapapun itu yang berada dalam organisasi, semuanya melaksanakan kegiatan untuk pencapaian tujuan walaupun kegiatannya berbeda-beda.

- i. Skala hirarki
- j. Ukuran sebuah kepemimpinan terdapat dalam pimpinan yang paling atas sampai pimpinan yang paling bawah.
- k. Tata tertib pelaksanaan perencanaan dan pengorganisasian dilakukan berdasarkan ketentuan yang sudah digariskan organisasi harus mematuhi sebagai tata tertib yang mengarahkan kita dalam pencapaian tujuan yang efektif dan efisien.
- l. Keadilan kesetiaan dan pengabdian dari pekerja perlu dihargai dengan cara memberikan mereka keadilan dalam segala hal.
- m. Stabilitas jabatan

Dalam kemajuan organisasi ada yang disebut pergantian jabatan. Jika hal ini akan mengakibatkan terjadinya ketidakstabilan organisasi, maka perlu ditiadakan pergantian pejabat agar tetap stabil kondisi organisasi.

- n. Prakarsa

Prakarsa merupakan proses berpikir dalam merencanakan sesuatu pengaruh prakarsa ini menunjukkan hal yang baik karena dalam pengambilan keputusan perlu adanya konsep atau prakarsa sebagai satu imajinasi yang bisa diwujudkan.

- o. Solidaritas antar sesama kawan kerja

Prinsip kesatuan sangat diharapkan di seluruh lingkungan kerja. masing-masing pekerja berusaha menjalin komunikasi dan interaksi yang baik sesama para pekerja.<sup>1</sup>

### 3. Fungsi-fungsi Manajemen

Proses manajemen adalah kegiatan di mana organisasi membuat sumber daya manusia dan materi tersedia secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi suatu organisasi tidak mungkin bekerja dengan baik tanpa ada proses baik

---

<sup>1</sup>Nasrul Syakur Chaniago dkk, *Organisasi Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) h. 27-28



bila tersedia sumber daya manusia yang baik dan profesional dalam bidang-bidang tugas yang ada dalam organisasi.

Di dalam suatu kerja sama terkandung berbagai kegiatan manajemen yaitu kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dengan memadukan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang memiliki organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Misalnya jika memiliki sesuatu tujuan, maka jalan ke arah mana dapat ditempuh, tentunya harus terlebih dahulu merencanakan jalan pintas menuju ke tempat itu. Karena organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, maka seseorang harus mendefinisikan tujuan-tujuan tersebut dan mencapainya. Dalam menjalankan fungsi perencanaan, seseorang manajer akan mendefinisikan sasaran sasaran, menetapkan strategi untuk mencapai sasaran-sasaran itu, dan mengembangkan rencana kerja untuk memadukan dan mengoordinasikan berbagai aktivitas menuju sasaran tersebut.

#### **a. Perencanaan**

##### **1) Pengertian Perencanaan dan Rencana**

- a) Perencanaan merupakan usaha untuk memfokuskan tujuan pada masa mendatang, apa yang harus dicapai dan bagaimana mencapainya.
- b) Pada esensinya, fungsi perencanaan termasuk aktivitas manajerial yang menetapkan tujuan-tujuan untuk masa depan dan sarana yang tepat untuk mencapai tujuan tujuan tersebut. Hasil dari fungsi perencanaan adalah rencana, yakni suatu dokumen tertulis yang menerapkan serangkaian tindakan yang akan diambil perusahaan.

##### **2) Unsur-unsur Perencanaan**

Perencanaan yang baik harus dapat menjawab enam pertanyaan yang disebut sebagai unsur-unsur perencanaan yaitu:

- a) *What* (apa): tindakan apa yang harus dikerjakan.
- b) *Why* (mengapa): mengapa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan.
- c) *Where* (di mana): di mana tindakan tersebut dilakukan.
- d) *When* (kapan): kapan tindakan tersebut dilakukan.
- e) *Who* (siapa): siapa yang akan melakukan tindakan tersebut.

- f) *How* (bagaimana): bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut.
- 3) Alasan penting perencanaan
  - a) Upaya koordinasi.
  - b) Mempersiapkan perubahan.
- 4) Tipe-tipe Perencanaan
  - a) Rencana-rencana strategis (*strategic plans*) yang dirancang memenuhi tujuan-tujuan organisasi yang lebih luas mengimplementasikan misalnya memberikan alasan khas keberadaan organisasi.
  - b) Rencana-rencana operasional (*operational plans*) merupakan penguraian lebih terperinci bagaimana rencana-rencana strategis akan dicapai.
- 5) Batasan Perencanaan
  - a) Newman: Perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan.
  - b) Louis Allen: Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
  - c) Charles Betreheim: Rencana mengandung dua tindakan: tujuan dan alat untuk mencapai tujuan itu.
- 6) Proses Perencanaan
  - a) Menentukan tujuan perencanaan
  - b) Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan
  - c) Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang
  - d) Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan
  - e) Mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.
- 7) Tujuan Perencanaan
 

Stephen Robbins dan Mary Coulter mengemukakan empat tujuan perencanaan yaitu:

  - a) Tujuan pertama adalah untuk memberikan pengarahannya baik untuk manajer maupun karyawan non manajerial. Dengan rencana, karyawan dapat mengetahui apa yang harus mereka capai, dengan siapa mereka harus bekerjasama, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa rencana, departemen dan individual mungkin akan

bekerja sendiri-sendiri secara serampangan, sehingga kerja organisasi kurang efisien.

- b) Tujuan kedua adalah untuk mengurangi ketidakpastian. Ketika seorang manajer membuat rencana, ia di paksa untuk melihat jauh ke depan, meramalkan perubahan, memperkirakan efek dari perubahan tersebut, dan menyusun rencana untuk menghadapinya.
- c) Tujuan ketiga adalah untuk meminimalisir pemborosan. Dengan kerja yang terarah dan terencana, karyawan dapat bekerja lebih efisien dan mengurangi pemborosan. Selain itu, dengan rencana, seorang manajer juga dapat mengidentifikasi dan menghapus hal-hal yang dapat menimbulkan efisiensi dalam perusahaan.
- d) Tujuan yang terakhir adalah untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya, yaitu proses pengontrolan dan pengevaluasian. Proses pengevaluasian atau evaluating adalah proses membandingkan rencana dengan kenyataan yang ada. Tanpa adanya rencana, manajer tidak akan dapat menilai kinerja perusahaan.

#### 8) Fungsi Perencanaan

- a) Perencanaan sebagai pengarah

Perencanaan merupakan upaya untuk meraih atau mendapatkan sesuatu secara lebih terkoordinasi, dalam hal ini perencanaan adalah sebagai pengarah atau guide dalam usaha untuk mencapai tujuan secara lebih terkoordinasi dan terarah.

- b) Perencanaan sebagai minimalisasi ketidakpastian

Pada dasarnya di dunia ini tidak ada yang tidak mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi membawa ketidakpastian bagi organisasi. Kadang perubahan tersebut sesuai dengan apa yang kita inginkan, akan tetapi tidak jarang perubahan tersebut tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Ketidakpastian inilah yang harus diminimalisasikan, dengan adanya perencanaan, ketidakpastian yang akan terjadi di kemudian hari diantisipasi sebelumnya.

c) Perencanaan sebagai minimalisasi pemborosan sumberdaya

Setiap organisasi pasti membutuhkan sumber daya, dengan adanya perencanaan, sebuah organisasi di awal sudah melakukan perencanaan mengenai penggunaan sumber daya sehingga diharapkan tidak terjadi pemborosan dalam hal penggunaan sumber daya yang ada sehingga organisasi tersebut bisa meningkatkan tingkat efisiensinya.

d) Perencanaan sebagai penetapan standar dalam pengawasan kualitas.

Perencanaan berfungsi sebagai penerapan standar dalam pengawasan kualitas yang harus dicapai oleh organisasi dan diawasi pelaksanaannya dalam fungsi pengawasan manajemen. Dalam perencanaan, perusahaan menentukan tujuan dan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pengawasan, perusahaan berusaha membandingkan antara tujuan yang telah ditetapkan dengan realita di lapangan, dan mengevaluasi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga bisa mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

9) Jenis Perencanaan

a) Misi atau maksud (*mission* atau *purpose*)

Di dalam masyarakat setiap entitas mempunyai peran sendiri, peranan tersebut kemudian menentukan misi atau maksud dari keberadaan mereka dalam masyarakat tersebut. Kalau mereka tidak mempunyai misi atau maksud keberadaan, maka entitas tersebut tidak akan mempunyai eksistensi dalam suatu masyarakat. Misi entitas bisnis memproduksi dan atau mendistribusikan barang atau jasa ekonomis.

b) Tujuan

Tujuan merupakan hasil akhir di mana aktivitas atau kegiatan organisasi diarahkan atau ditujukan. Tujuan merupakan rencana organisasi yang paling dasar. Suatu organisasi secara keseluruhan mempunyai suatu tujuan kemudian bagian-bagian dalam organisasi tersebut mempunyai tujuan masing-masing, akan tetapi tujuan dari masing-masing bagian

tersebut harus menyumbang atau mendukung tujuan organisasi secara keseluruhan.

c) Strategi

Strategi merupakan rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.<sup>1</sup>

d) Kebijakan

Kebijakan juga merupakan rencana karena merupakan pernyataan atau pemahaman umum yang membantu mengarahkan pengambilan keputusan, khususnya cara berpikirnya bukan aksinya. Sering kali kebijakan merupakan pernyataan tidak tertulis.

e) Prosedur

Prosedur juga merupakan rencana karena menetapkan cara penanganan suatu aktivitas di masa mendatang. Prosedur lebih mengarahkan tindakan, bukannya mengarahkan cara berpikir. Prosedur menjelaskan secara detail bagaimana suatu aktivitas harus dilakukan.

f) Aturan

Aturan merupakan rencana yang dipilih dari beberapa alternatif, dan harus dilakukan, atau tidak dilakukan Aturan mengharuskan tindakan tertentu yang spesifik dikerjakan, atau tidak dikerjakan, tergantung situasi yang dihadapi. Aturan berkaitan dengan prosedur karena aturan mengarahkan tindakan, tetapi tidak menyebutkan urutan waktu.

g) Program

Program merupakan jaringan yang kompleks yang terdiri dari tujuan, kebijakan prosedur, aturan, penugasan, langkah-langkah yang harus dilakukan, alokasi sumber daya dan elemen lain yang harus dilakukan berdasarkan alternatif tindakan yang dipilih. Biasanya modal dan anggaran dipakai untuk mendukung program.

---

<sup>1</sup>Marliyah, *Disertasi: Strategi pembiayaan Mudharabah sektor usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*, (Medan: UINSU, 2016), Hal. 14.

#### h) Anggaran

Anggaran adalah merupakan rencana yang dinyatakan dalam angka-angka. Anggaran di samping merupakan alat perencanaan, juga merupakan alat pengendalian.<sup>1</sup>

Jenis-jenis perencanaan jika dilihat dari tingkat hierarkinya dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu perencanaan strategis, perencanaan taktis, dan perencanaan operasional. Berikut ini penjelasan singkat mengenai ketiga perencanaan tersebut.

##### 1. Perencanaan Strategis

Rencana strategis yang dikembangkan untuk mencapai tujuan strategis. Tepatnya rencana strategis adalah rencana umum yang mendasari keputusan alokasi sumber daya, prioritas, dan langkah-langkah tindakan yang di perlukan untuk mencapai tujuan startegis.

##### 2. Perencanaan taktis

Adalah rencana ditujukan untuk mencapai tujuan taktis, dikembangkan untuk mengimplementasikan bagian tertentu dari rencana strategis.rencana strategis pada umumnya melibatkan manajemen tingkat atas dan menengah, serta jika dibandingkan dengan rencana strategis, memiliki jangka waktu yang lebih singkat dan suatu fokus yang lebih spesifik dan nyata.

##### 3. Perencanaan Oprasional

Adalah rencana yang menitik beratkan pada perencanaan rencana taktis untuk mencapai tujuan operasional. Dikembangkan oleh manajer tingkat menengah dan tingkat bawah, rencana oprasioanl memiliki fokus yang lebih pendek dan ruang lingkup relatif lebih sempit.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>*Ibid.*, h. 41-45

<sup>2</sup>Fauzi dan Rita Irviani (ed.) *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013).h. 22.

## **b. Pengorganisasian**

Organizing berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang di integrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi di artikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan, yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan lain sebagainya.

Apa pengertian pengorganisasian (*organizing*) dan organisasi (*organization*) itu, penulis mengikuti definisi-definisi yang dikemukakan para penulis sebagai berikut :

Menurut Malayu. S.P. Hasibuan, Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut. Menurut George R. Terry, Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Menurut Koontz dan O'Donnel, Fungsi pengorganisasian manajer meliputi penentuan penggolongan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk tujuan-tujuan perusahaan, pengelompokan kegiatan-kegiatan tersebut ke dalam suatu bagian yang dipimpin oleh seorang manajer, serta melimpahkan wewenang untuk melaksanakannya. Menurut Louis A. Allen, Kita dapat mendefinikan organisasi sebagai proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab, dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Penegrtian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).h. 118-119.

- 1) Fungsi Tujuan Pengorganisasian
  - a) Pedoman Bagi Kegiatan
  - b) Sumber Legitimasi
  - c) Standar Pelaksanaan
  - d) Sumber Motivasi
  - e) Dasar Rasional Pengorganisasian
- 2) Tipe Tujuan Pengorganisasian
  - a) Tujuan Kemasyarakatan (*society goals*)
  - b) Tujuan Keluaran (*output goals*)
  - c) Tujuan Sistem (*system goals*)
  - d) Tujuan Produk (*product goals*)
  - e) Tujuan turunan (*devived goals*)
- 3) Strategi yang Digunakan Organisasi
  - a) Strategi korporasi (*corporate strategy*) tujuannya pengalokasian sumber daya untuk perusahaan secara total pada tingkat korporasi.
  - b) Strategi bisnis (*business strategy*) untuk bisnis satu produk lini yang digunakan pada tingkat divisi.
  - c) Strategi fungsional (*function strategy*) untuk beroperasi yang digunakan pada tingkat fungsional seperti penelitian, pengembangan, sumber daya manufaktur dan pemasaran.<sup>1</sup>

### c. Pelaksanaan

- 1) Pengertian Pelaksanaan (*Activating*)
  - a) Activating atau pelaksanaan adalah suatu fungsi manajemen berupa bentuk kegiatan kerja nyata dalam suatu kegiatan manajemen.
  - b) Pelaksanaan (*Activating*)
  - c) Suatu kegiatan atau tindakan semua anggota dengan kesadaran berusaha untuk mencapai tujuan atau sasaran yang berpedoman pada perencanaan dari organisasi.

---

<sup>1</sup>Nasrul Syakur Chaniago dkk, *Organisasi Manajemen*, h. 48-49.



## 2) Pelaksanaan 6M + T

- a) *Man* (siapa, berapa jumlahnya, keahliannya apa)
- b) *Money* (modal awal dalam bekerja untuk membeli alat atau bahan)
- c) *Method* (tata cara bekerja, kiat, prosedur kerja atau kaidah bekerja)
- d) *Machine* (alat yang digunakan dalam bekerja)
- e) *Material* (benda mati atau orang)
- f) *Market* (tempat memasarkan produk)
- g) *Time* (berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakan produk tersebut atau butuh waktu berapa lama dalam memasarkan produk).

## 3) Pelaksanaan *Learning Contract*

- a) Kontrak pembelajaran (*learning contract*) dilakukan pada pertemuan pertama sebagai tata tertib dalam kegiatan pembelajaran selama satu semester.
- b) Kontrak pembelajaran dibuat berdasarkan kesepakatan antara dosen dan para mahasiswa.
- c) Dalam pengambilan kesepakatan hendaknya dilakukan dengan cara musyawarah secara demokratis tanpa ada pemaksaan dari pihak mana pun.
- d) Dalam pengambilan kesepakatan dosen berperan sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator
- e) Dosen menulis usulan-usulan yang disampaikan oleh para mahasiswa pada papan tulis atau media lain yang tersedia.
- f) Dosen membacakan usulan-usulan para mahasiswa dan memintakan kesepakatan dari semua mahasiswa.
- g) Kesepakatan yang dihasilkan secara umum berupa hal hal yang sebaiknya dilakukan oleh warga kelas baik para mahasiswa maupun dosen pengampu.
- h) Kesepakatan lainnya secara umum berupa hal-hal yang sebaiknya dihindari oleh warga kelas baik para mahasiswa maupun dosen pengampu.

- i) Dosen meminta kepada setiap mahasiswa untuk menulis ulang kesepakatan-kesepakatan tersebut ke dalam buku catatan mereka.

#### **d. Pengawasan (*Controlling*)**

##### **1) Pengertian Pengawasan**

Pengendalian adalah suatu proses pengaturan aktivitas-aktivitas organisasi secara sistematis agar konsisten dengan ekspektasi yang terdapat dalam rencana, target dan standar kinerja.<sup>1</sup>

- a) Pengawasan sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula.
- b) Pengawasan merupakan tindakan seorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan yang mengarah demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

##### **2) Fungsi Pengawasan**

Pengawasan : Penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan positif berupaya mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efektif dan efisien atau tidak. Pengawasan negatif berupaya menjamin kegiatan yang tidak diinginkan tidak terjadi.<sup>3</sup>

##### **a) Eksplanasi pengawasan**

Menghimpun informasi yang dapat menjelaskan mengapa hasil-hasil kebijakan publik dan program yang dicanangkan berbeda.

##### **b) Akuntansi pengawasan**

---

<sup>1</sup>Fauzi dan Rita Irviani (ed.) *Pengantar Manajemen*, h. 55.

<sup>2</sup>Nasrul Syakur Chaniago dkk, *Organisasi Manajemen*, h. 51

<sup>3</sup>Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen: Character Inside*, (Yogyakarta: FE UNY, 2016), h. 2.

Menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk melakukan akuntansi atas perubahan sosial ekonomi yang terjadi setelah dilaksanakannya sejumlah kebijakan publik dari waktu ke waktu.

c) Pemeriksaan pengawasan

Membantu menentukan apakah sumber daya dan pelayanan yang dimaksudkan untuk kelompok sasaran maupun konsumen tertentu memang telah sampai kepada mereka.

d) Kepatuhan pengawasan

Bermanfaat untuk menentukan apakah tindakan para administrator program, staf dan pelaku lain sesuai dengan standar dan prosedur yang dibuat oleh legislator Instansi pemerintah dan atau lembaga profesional.

3) Maksud dan Tujuan Pengawasan

- a) Mengetahui jalannya pekerjaan apakah lancar atau tidak.
- b) Memperbaiki kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan mengusahakan pencegahan agar tidak terulang kembali kesalahan yang sama atau timbulnya kesalahan baru.
- c) Mengetahui penggunaan *budget* yang telah ditetapkan dalam rencana awal (*planning*) terarah kepada sasarannya dan sesuai dengan yang direncanakan.
- d) Mengetahui pelaksanaan kerja sesuai dengan program fase/tingkat pelaksanaan.
- e) Mengetahui hasil pekerjaan dibandingkan dengan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

4) Tujuan dari Fungsi Pengawasan

- a) Adaptasi lingkungan
- b) Meminimalkan kegagalan
- c) Meminimumkan biaya
- d) Mengantisipasi kompleksitas dari organisasi

5) Jenis-jenis Pengawasan

- a) Pengawasan intern dan ekstern
- b) Pengawasan preventif dan represif

- c) Pengawasan aktif dan pasif
  - d) Pengawasan kebenaran formil menurut hak (*rechtmatigheid*) dan kebenaran materil mengenai maksud & tujuan pengeluaran (*doelmatigheid*)
- 6) Sifat-sifat Pengawasan
- a) Politik
  - b) Yuridis
  - c) Administratif
  - d) Fungsional
  - e) Masyarakat
  - f) Ekonomis
  - g) Moril dan susila
- 7) Tipe-tipe Pengawasan
- a) Pengawasan pendahuluan (*preliminary control*)
  - b) Pengawasan pada saat kerja berlangsung (*cocurrent control*)
  - c) Pengawasan feed back (*feed back control*)
- 8) Macam-macam Pengawasan
- a) Waktu pengawasan
  - b) Objek pengawasan
  - c) Subjek pengawasan
  - d) Cara mengumpulkan fakta-fakta guna pengawasan
- 9) Tahap-tahap dalam Proses Pengawasan
- a) Perubahan di lingkungan organisasi, melalui fungsi pengawasan manajer mendeteksi perubahan-perubahan yang berpengaruh pada jasa organisasi, sehingga mampu menghadapi tantangan atau memanfaatkan kesempatan yang diciptakan perubahan-perubahan yang terjadi.
  - b) Peningkatan kompleksitas organisasi. Semakin besar organisasi maka semakin memerlukan pengawasan yang lebih formal atau hati-hati.
  - c) Kesalahan-kesalahan, sistem pengawasan memung manager mendeteksi kesalahan-kesalahan tersebut sebelum menjadi kritis.

- d) Kebutuhan manajer untuk mendelegasikan wewenang bila manajer mendelegasikan wewenang kepada bawahan, tanggung jawab atas itu sendiri tidak berkurang. Satu tugas untuk dapat menentukan apakah bawahan telah melaksanakan tugas-tugas yang telah dilimpahkan.

Fungsi-fungsi manajemen selain yang disebutkan di atas di antaranya: Koordinasi (menghubungkan antar bagian yang ada dalam satu organisasi), Komunikasi (sebagai darahnya organisasi yang mengalir secara cepat ke seluruh bagian manajemen yang ada), *Budget* (membicarakan tentang uang masuk dan keluar serta pengelolaannya), *Direct* (pengarahan yang dilakukan pimpinan kepada pimpinan bagian yang berada di *middle management* untuk disampaikan kepada pekerja teknis), *Report* (melaporkan seluruh kegiatan yang dilakukan per 3 (tiga) bulan, 6 (enam) bulan dan tahunan) dan Evaluasi (melakukan kajian tentang pelaksanaan yang sedang dilakukan, mengantisipasi segala kemungkinan terburuk sebuah perencanaan dan melakukan kajian setelah berlangsungnya kegiatan untuk melihat kelebihan dan kekurangan sebuah Perencanaan).<sup>1</sup>

## **B. Sumber Daya Manusia**

### **1. Pengertian Pengembangan SDM**

Manajemen sumber daya manusia merupakan bidang strategis dari organisasi. Manajemen sumber daya manusia harus dipandang sebagai perluasan dari pandangan tradisional untuk mengelola orang secara efektif dan untuk itu membutuhkan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan mengelolanya.<sup>2</sup>

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoretis, konseptual, dan moral karyawan. Sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan.

---

<sup>1</sup>Nasrul Syakur Chaniago dkk, *Organisasi Manajemen*, h. 52-54

<sup>2</sup>Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019). h. 5.

Jadi pengembangan sumber daya manusia adalah penyiapan manusia atau karyawan untuk memikul tanggung jawab lebih tinggi dalam organisasi atau perusahaan. Pengembangan sumber daya manusia berhubungan erat dengan peningkatan kemampuan intelektual yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan Yang lebih baik. Pengembangan sumber daya manusia berpijak pada fakta bahwa setiap tenaga kerja membutuhkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang lebih baik. Pengembangan lebih berfokus pada kebutuhan jangka panjang dan hasilnya hanya dapat diukur dalam waktu jangka panjang. Pengembangan juga membantu para karyawan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan pekerjaan atau jabatan Yang diakibatkan adanya teknologi baru atau perubahan lingkungan.<sup>1</sup>

Menurut Amstrong , *Human resource management is a comprehensive and coherent approach to employment and development people* (manajemen sumber daya manusia adalah pendekatan yang komprehensif dan koheren terhadap orang-orang yang bekerja dalam organisasi dan pengembangan sumber daya manusia). Menurut Veithzal, manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengendalian praktik-praktik SDM. Menurut Yuli, menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan kegiatan yang mengatur tentang cara pengadaan tenaga kerja, melakukan pengembangan, memberikan kompensasi, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja melalui proses-proses manajemen dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>2</sup>

## **2. Perencanaan Pengembangan SDM**

Perencanaan Sumber Daya Manusia adalah suatu proses untuk menentukan rencana atau program kegiatan. Suatu perencanaan selalu berkaitan dengan tujuan. perencanaan membantu kita untuk mengetahui apa yang harus dilakukan. perencanaan tidak dapat dibuat secara tergesa-gesa, namun memerlukan waktu

---

<sup>1</sup>Nasrul Syakur Chaniago dkk, *Organisasi Manajemen*, h. 152

<sup>2</sup>Sopiah and Etta Mamang, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018). h. 1-2

yang cukup. Untuk lebih jelasnya, berikut ini diuraikan dalam definisi-definisi perencanaan menurut para ahli;

1. Harold Koontz dan Cyril O'Donnel menyebutkan, *"Planning is the function of manager which involves the selection from alternatives of objectives, policies, procedures and programs"*. Artinya, perencanaan adalah fungsi manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program, dan alternatif-alternatif yang ada.
2. G.R Terry dalam bukunya *Principles of Management* mendefinisikan perencanaan (planning) sebagai berikut, *"Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired result"*. Artinya, perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai waktu yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
3. Billy E. Goetz menyatakan bahwa, *"Planning is fundamental choosing and a planning problem arises only when an alternative course of action is discovered"* Artinya, perencanaan merupakan pemilihan yang fundamental dan masalah perencanaan timbul jika terdapat alternatif-alternatif.
4. Louis A. Allen menyebutkan, *"Planning is the determination of the course of action to achieve a desired result"*. Artinya, perencanaan menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>1</sup>

Perencanaan Sumber Daya Manusia yang efektif mencakup dua hal, yaitu:

1. Komponen kunci dari perencanaan sumber daya manusia adalah penentuan tipe sumber daya manusia yang akan dibutuhkan organisasi dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perencanaan kepegawaian

---

<sup>1</sup>Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). h. 41-42

merupakan identitas atau penentuan jumlah sumber daya manusia yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi di masa depan. Untuk menyusun rencana kepegawaian, manajer sumber daya manusia memproyeksikan penawaran dan permintaan terhadap SDM. Rencana kemudian menentukan perbedaan antara permintaan dan penawaran, apakah ada kelebihan atau kekurangan penawaran, atau berapa jumlah penawaran SDM yang akurat untuk tipe kepegawaian tertentu. Rencana kepegawaian terkait dengan rencana strategik organisasi.

## 2. Perencanaan program

Perencanaan program mengikuti penyusunan rencana kepegawaian. Perencanaan program menyangkut pemilihan alat sumber daya manusia yang paling efektif yang terpusat pada kelebihan maupun kekurangan sumber daya manusia. Perencanaan program meliputi pengoordinasian beragam program untuk memenuhi rencana kepegawaian dalam bidang personalia yang berbeda. Perencanaan program akan membantu manajer dalam mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan perubahan relatif terhadap perolehan, penyebaran, dan pendayagunaan orang-orang.<sup>1</sup>

Kebutuhan atau permintaan akan sumber daya manusia oleh suatu organisasi atau institusi pendidikan merupakan bagian dari ramalan kebutuhan organisasi atau institusi itu untuk masa yang akan datang. Ramalan akan kebutuhan sumber daya manusia ini bukan hanya sekadar menambah kuantitas tetapi juga menginginkan terdapat kualitas yang bisa mendukung kemajuan organisasi atau institusi. Ramalan kebutuhan sumber daya manusia dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

- a. Ramalan permintaan sumber daya manusia (jangka panjang atau jangka pendek)
- b. Ramalan persediaan sumber daya manusia (sekarang atau yang akan datang)

---

<sup>1</sup>Danang Sunyoto, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta: BP STIE YKPN, 2012), h. 36-37



- c. Perlakuan atas sumber daya manusia (pengangkatan, pelatihan, pengembangan karier, program produktivitas serta pengurangan tenaga kerja).

Ada 4 (empat) menurut Notoatmodjo kegiatan yang perlu diperhatikan dalam kegiatan perencanaan SDM antara lain:

- a. Persediaan sumber daya manusia pada saat ini
- b. Ramalan atau perkiraan suplai dan permintaan Sumber Daya Manusia
- c. Rencana menambah tenaga kerja yang bermutu
- d. Berbagai prosedur pengawasan dan evaluasi untuk memberikan umpan balik kepada sistem.

Agar suatu perencanaan dapat berjalan dengan baik dan lancar, perlu dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tahap demi tahap. Sistem perencanaan ini dapat dilakukan dalam 4 (empat) kegiatan yang saling berhubungan satu sama lainnya, yaitu:

- a. Inventarisasi persediaan sumber daya manusia
- b. Perkiraan atau ramalan sumber daya manusia
- c. Penyusunan rencana sumber daya manusia
- d. Monitoring dan evaluasi

Akhirnya, tanpa kita sadari perencanaan sumber daya manusia itu sangat penting sekali untuk memberikan kelangsungan pembangunan dan peradaban terutama dalam pendidikan. Orang bijak pernah mengatakan "jangan Tanya berapa harta yang bisa kau kumpulkan, tetapi sudah berapa banyak hal yang bisa berarti bagi orang lain". Mengumpulkan orang memang sulit, tetapi jauh lebih sulit mempersiapkan pola pikir orang yang bisa membangun bangsa lewat kelebihan yang bervariasi.

### **3. Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia**

Pengembangan mempunyai jangkauan yang lebih luas dibandingkan dengan pelatihan, dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan sifat serta kepribadian. Pengembangan (*development*) juga

lebih dititik beratkan ada pemberian kesempatan-kesempatan untuk belajar (*learning opportunities*) yang didesain guna membantu pengembangan diri para karyawan (guru). Kesempatan yang demikian bukan hanya terbatas pada upaya perbaikan kinerja karyawan saat ini, namun lebih berorientasi ke jangka panjang. Di mana pengembangan diarahkan untuk menyiapkan karyawan guna memegang tanggung jawab atas suatu jabatan/pekerjaan di masa datang.

Dengan demikian, pelatihan cenderung berkaitan langsung dengan performansi kerja, sedangkan pengembangan (*development*) tidak harus. Bagaimana dengan pendidikan? Pendidikan lebih diarahkan pada peningkatan kemampuan (*ability*) karyawan/guru melalui jalur formal dengan jangka waktu yang panjang. Pelatihan sering dipakai sebagai solusi atas persoalan kinerja organisasi.

a. Tujuan Pelatihan

- 1) Untuk menghilangkan "gap" antara keterampilan karyawan dengan kualifikasi yang dibutuhkan jabatan tertentu.
- 2) Mengembangkan keahlian karyawan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif.
- 3) Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- 4) Mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerja sama dengan sesama rekan kerja dan pimpinan.
- 5) Menghindarkan karyawan dari kebosanan kerja.

b. Analisis Kebutuhan Pelatihan

- 1) *Analisis Tugas*: suatu telaah yang rinci untuk mengidentifikasi keterampilan yang dituntut pada suatu jabatan, sehingga suatu program pelatihan yang tepat dapat direncanakan.
- 2) *Analisis Kinerja*: menilai kinerja karyawan yang ada, untuk menentukan apakah penurunan kinerja dapat diperbaiki melalui pelatihan, atau pemindahan karyawan.

c. Metode Pelatihan

*On the Job Training*

Pelatihan yang diberikan pada saat karyawan bekerja. Sambil bekerja seperti biasa, karyawan memperoleh pelatihan, sehingga dapat memperoleh umpan balik secara langsung dari pelatihnya. Dilakukan Oleh semua perusahaan, terutama untuk karyawan baru s.d karyawan yang berpengalaman.

Keuntungannya: relatif tidak mahal, peserta pelatihan bisa belajar sambil tetap menjalankan proses produksi, tidak perlu ruang kelas khusus.

d. Bentuk pelatihan *on the job training*

- 1) *Coaching/pendampingan*: karyawan dibimbing, diarahkan oleh atasan/supervisor/karyawan lain yang lebih berpengalaman. Hubungan mereka serupa dengan hubungan karyawan-tutor. Cara ini akan berjalan efektif apabila periode selama bimbingan dan umpan balik diperpanjang.
- 2) *Rotasi pekerjaan*: peserta pelatihan ditugaskan untuk berpindah dari satu bagian ke bagian pekerjaan yang lain dalam satu perusahaan, dengan interval yang terencana, sehingga diperoleh pengalaman kerja. Cara ini umum dipakai dalam melatih manajer dengan level manajerialapa pun.
- 3) *Magang/apprenticeship training*: merupakan pembelajaran bagi karyawan baru kepada karyawan lama yang lebih berpengalaman.
- 4) Pelatihan Instruksi Jabatan (*Job Instruction Training*): diberikan untuk pekerjaan yang terdiri dari urutan langkahlangkah yang Jogis. Petunjuk pengerjaan diberikan secara langsung pada pekerjaan yang sedang dilakukan. Contoh sederhana: mengoperasikan mesin pintal benang.

e. Off the Job Taining

Teknik pelatihan yang dilakukan di luar waktu kerja, dan berlangsung di lokasi jauh dari tempat kerja, agar perhatian peserta lebih terfokus. Peserta pelatihan menerima persentase tentang aspek tertentu, kemudian mereka diminta memberikan tanggapan sebagaimana dalam kondisi yang sebenarnya. Dalam teknik ini juga digunakan metodesimulasi.

Keuntungan *Off the Job Training*:

- 1) *Trainer*/instruktur harus lebih terampil dalam mengajar, karena tidak ada tuntutan pekerjaan yang lain.
- 2) *Trainee*/karyawan terhindar dari kekacauan dan tekanan situasi kerja, sehingga mampu konsentrasi lebih baik/ lebih terfokus perhatiannya.
- 3) Tidak mengganggu proses produksi yang sedang berjalan di perusahaan.
- 4) Waktu dan perhatian lebih memadai.

Contohnya: Balai Pelatihan (*Vestibule Training*): Merupakan alternatif untuk mengatasi kekurangan pada metode pelatihan di tempat kerja (*on the job*). Jenis pekerjaan yang dilatih adalah sama dengan pelatihan di tempat kerja. Cocok digunakan bila jumlah peserta pelatihan melebihi kemampuan supervisor lini.

f. Evaluasi Terhadap Pelatihan Karyawan

Baik buruknya suatu kegiatan akan diketahui hasilnya, jika dilakukan evaluasi terhadap Output yang dihasilkan. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan feed back bagi pelaksanaan kegiatan sejenis berikutnya. Begitu pula dengan pelatihan karyawan perlu dilakukan evaluasi agar dapat diketahui efektif tidaknya.<sup>1</sup>

#### 4. Sasaran Pelatihan Pengembangan SDM

Menurut Sunarto dan Sahedhi Noor manfaat dari perencanaan sumber daya manusia, ialah:

a. Perilaku proaktif dan reaktif

Proaktif berarti melihat ke depan dan mengembangkan visi dimana perusahaan ingin berdiri dapat mendayagunakan sumber daya manusianya reaktif berarti menjawab masalah-masalah setelah masalah tersebut muncul. Perusahaan yang hanya bersifat reaktif dapat kehilangan arah jangka panjang bisnis.

---

<sup>1</sup>Nasrul Syakur Chaniago dkk, *Organisasi Manajemen*, h. 157-159

b. Sasaran strategik

Perencanaan sumber daya manusia dapat membantu perusahaan membuat sasaran strategik yang terfokus dengan memanfaatkan tenaga-tenaga berbakat.

c. Pemeriksaan asumsi yang berkesinambungan

Manajer sering tergantung pada pandangan pribadi dan pengalaman sendiri dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan bisnis. Asumsi yang melandasi keputusan bisnis dapat membuahkan keberhasilan jika asumsi tersebut benar dengan lingkungan di mana perusahaan beroperasi.

d. Identifikasi kesenjangan

Perencanaan sumber daya manusia dapat mengidentifikasi perbedaan antara di mana posisi kita saat ini dan di mana kita seharusnya. Dengan memaksa manajer berpikir ke depan, perencanaan sumber daya manusia dapat berfungsi sebagai katalis bagi perusahaan dan memobilisasi sumber daya perusahaan untuk meningkatkan daya saing di masa yang akan datang.

e. Partisipasi manajer lini

Perencanaan sumber daya manusia akan bernilai kecil, kecuali jika manajer-manajer lini dilibatkan dalam proses perencanaan. Hal ini sebagai tujuan agar strategi sumber daya manusia berhasil efektif, manajer lini pada semua jenjang harus diikutsertakan di dalamnya.

f. Identifikasi kendala dan peluang

sumber daya manusia memainkan peran utama dalam keberhasilan atau kegagalan akhir dari setiap rencana bisnis strategik. Untuk mengurangi risiko kegagalan, maka diperlukan identifikasi kendala dan peluang agar dapat mengatasi kendala dan dapat memanfaatkan peluang yang ada.

g. Penciptaan ikatan bersama

Perencanaan sumber daya manusia yang disusun dengan baik berarti melibatkan semua lapisan, dan dapat membantu menciptakan rasa memiliki nilai-nilai bersama.<sup>1</sup>

## 5. Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Tujuan manajemen sumber daya manusia adalah memperbaiki kontribusi produktif orang-orang atau tenaga kerja terhadap organisasi atau perusahaan dengan cara yang bertanggung jawab secara strategis, etis, dan sosial. Para manajer dan departemen sumber daya manusia mencapai maksud mereka dengan memenuhi tujuannya.

Tujuan manajemen sumber daya manusia tidak hanya mencerminkan kehendak manajemen senior, tetapi juga harus menyeimbangkan tantangan organisasi, fungsi sumber daya manusia, dan orang-orang terpengaruh. Kegagalan melakukan tugas itu dapat merusak kinerja, produktivitas, laba, bahkan kelangsungan hidup organisasi atau perusahaan.

Empat tujuan manajemen SDM adalah sebagai berikut:

a. *Tujuan Sosial*

Tujuan sosial manajemen sumber daya manusia adalah upaya organisasi atau perusahaan bertanggung jawab secara sosial dan etis terhadap keutuhan dan tantangan masyarakat dengan meminimalkan dampak negatifnya.

b. *Tujuan Organisasional*

Tujuan organisasional adalah sasaran formal yang dibuat untuk membantu organisasi mencapai tujuannya.

c. *Tujuan Fungsional*

Tujuan fungsional adalah tujuan untuk mempertahankan kontribusi departemen sumber daya manusia pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

---

<sup>1</sup>Sunarto dan Sahedhy Noor, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE UST, 2003).h. 48

*d. Tujuan Individual*

Tujuan individual adalah tujuan pribadi dari tiap anggota organisasi atau perusahaan yang hendak dicapai melalui aktivitasnya dalam organisasi.<sup>1</sup>

Tiap organisasi, termasuk perusahaan, menetapkan tujuan-tujuan tertentu yang ingin mereka capai dalam memanajemini setiap sumber dayannya termasuk sumber daya manusia. Tujuan MSDM secara tepat sangatlah sulit untuk dirumuskan karena sifatnya bervariasi dan tergantung pada penahapan perkembangan yang terjadi pada masing-masing organisasi.

Menurut Cushway, tujuan MSDM meliputi :

1. Memberi pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan SDM untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerja yang bermotivasi dan berkinerja yang tinggi, memiliki pekerja yang selalu siap mengatasi perubahan dan memenuhi kewajiban pekerjaan secara legal.
2. Mengimplementasikan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur SDM yang memungkinkan organisasi mampu mencapai tuannya.
3. Membantu dalam pengembangan aras keseluruhan organisasi dan strategi, khususnya yang berkaitan dengan implikasi SDM.
4. Memberi dukungan dan kondisi yang akan membantu manajer lini mencapai tuannya.
5. Menangani berbagai krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar pekerja untuk meyakinkan bahwa mereka tidak menghambat organisasi dalam menapai tuannya.
6. Menyediakan media komunikasi antara pekerja dan manajemen organisasi.
7. Bertindak sebagai pemeliharaan standar organisasional dan nilai dalam manajemen SDM.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Fatahullah Jurdi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: Intran Publishing, 2018) h. 20.

<sup>2</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 7-8

## 6. Fungsi Pengembangan SDM

Terdapat beberapa macam fungsi utama MSDM. Di dalam buku ini dikemukakan lima fungsi, yaitu:

### a. Perencanaan untuk kebutuhan SDM

Fungsi perencanaan kebutuhan SDM setidaknya meliputi dua kegiatan utama, yaitu:

- 1) Perencanaan dan peramalan permintaan tenaga kerja organisasi baik dalam jangka pendek maupun panjang;
- 2) Analisis jabatan dalam organisasi untuk menentukan tugas, tujuan, keahlian, pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan.

Kedua fungsi tersebut sangat esensial dalam melaksanakan kegiatan MSDM secara efektif.

### b. *Staffing* sesuai dengan kebutuhan organisasi

Setelah kebutuhan SDM ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengisi formasi yang tersedia. Dalam tahapan pengisian staf ini terdapat dua kegiatan yang diperlukan, yaitu:

- 1) Penarikan (*rekrutmen*) calon atau pelamar pekerjaan;
- 2) Pemilihan (*selection*) para calon atau pelamar yang dinilai paling memenuhi syarat. Umumnya rekrutmen dan seleksi diadakan dengan memusatkan perhatian pada ketersediaan calon tenaga kerja baik yang ada di luar organisasi (*eksternal*) maupun dari dalam organisasi (*internal*).

### c. Penilaian kinerja

Kegiatan ini dilakukan setelah calon atau pelamar dipekerjakan dalam kegiatan organisasi. Organisasi menentukan bagaimana sebaiknya bekerja dan kemudian memberi penghargaan atas kinerja yang dicapainya. Sebaliknya organisasi juga harus menganalisis jika terjadi kinerja negatif dimana pekerja tidak dapat mencapai standar kinerja yang ditetapkan.

Dalam penilaian kinerja ini dilakukan dua kegiatan utama, yaitu:

- 1) Penilaian dan pengevaluasian perilaku pekerja;



- 2) Analisis dan pemberian motivasi perilaku pekerja. Kegiatan penilaian kinerja ini dinilai sangat sulit baik bagi penilai maupun yang dinilai. Kegiatan ini rawan dengan munculnya konflik.

d. Perbaikan kualitas pekerja dan lingkungan kerja

Saat ini pusat perhatian MSDM mengarah pada tiga kegiatan strategis, yaitu:

- 1) Menentukan, merancang dan mengimplementasikan program pelatihan dan pengembangan SDM guna meningkatkan kemampuan dan kinerja karyawan;
- 2) Memperbaiki kualitas lingkungan kerja, khususnya melalui kualitas kehidupan kerja dan program-program perbaikan produktifitas;
- 3) Memperbaiki kondisi fisik kerja guna memaksimalkan kesehatan dan keselamatan pekerja.

Salah satu outcome yang dapat diperoleh dari ketiga kegiatan strategis tersebut adalah peningkatan atau perbaikan kualitas fisik dan non-fisik lingkungan kerja.

e. Pencapaian efektifitas hubungan kerja

Setelah tenaga kerja yang dibutuhkan dapat terisi, organisasi kemudian mempekerjakannya, memberi gaji dan memberi kondisi yang akan membuatnya merasa tertarik dan nyaman bekerja. Untuk itu organisasi juga harus membuat standar bagaimana hubungan kerja yang efektif dapat diwujudkan. Dalam hal ini terdapat tiga kegiatan utama, yaitu:

- 1) Mengakui dan menaruh rasa hormat (*respek*) terhadap hak-hak pekerja;
- 2) Melakukan tawar-menawar (*bargaining*) dan menetapkan prosedur bagaimana keluhan pekerja disampaikan
- 3) Melakukan penelitian tentang kegiatan-kegiatan MSDM. Persoalan yang harus diatasi dalam ketiga kegiatan utama tersebut sifatnya sangat kritis. Jika organisasi tidak berhati-hati dalam menangani setiap persoalan hak-hak pekerja maka yang muncul kemudian

adalah aksi-aksi protes seperti banyak terjadi di banyak perusahaan di Indonesia.<sup>1</sup>

Soebagio Atmodiwirio, mengemukakan bahwa fungsi pengembangan sumber daya manusia adalah untuk menciptakan perubahan dalam kinerja pegawai agar dapat mencapai tujuan organisasi. Dalam lingkungan organisasi upaya pengembangan sumber daya manusia dibagi menjadi 10 (sepuluh) pelayanan yang saling terkait yaitu:

- a. Staf
- b. Peranan sumber daya
- c. Sistem kinerja pegawai
- d. pelatihan dan pengembangan
- e. Desain organisasi
- f. Kearsipan
- g. Kompensasi dan gaji
- h. Pengembangan organisasi
- i. Hubungan kerja pegawai
- j. Bantuan pegawai.

Sebagaimana diungkapkan model (ASTD: Model OfExellence) dalam Soebagio Atmodiwirio, pada gambar ini :

Staf			
Perencanaan Pengembangan	Desain Organisasi		
Sistem Kinerja Pegawai	Kearsipan	Pengembangan Organisasi	
Diklat dan Pengembangan	Kompensasi dan Gaji	Hubungan Kerja Perburuhan	Bantua Karyawan

Gambar 2.1. (Model Of Excellence)

Sementara Simone dan Harris dalam Soebagio Atmodiwirio, menyatakan bahwa fungsi pengembangan sumber daya manusia adalah:

<sup>1</sup>Priyono, *Pengantar Manajemen*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2007), h. 27-29.

1. Fungsi yang langsung mempertahankan dan meningkatkan/memperbaiki struktur organisasi.
2. Fungsi yang tidak langsung mempertahankan dan meningkatkan/memperbaiki struktur organisasi.
3. Meyakinkan staf memiliki kompetensi untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan masa kini pada masa yang akan datang<sup>1</sup>

### C. Rumah Kompos dan Bank Sampah

#### 1. Rumah Kompos

Dalam arti Umum, *Rumah* adalah salah satu bangunan yang dijadikan tempat tinggal selama jangka waktu tertentu. Rumah bisa menjadi tempat tinggal manusia maupun hewan, namun untuk istilah tempat tinggal yang khusus bagi hewan adalah sangkar, sarang atau kandang. Dalam arti khusus, rumah mengacu pada konsep-konsep sosial kemasyarakatan yang terjalin di dalam bangunan tempat tinggal, seperti keluarga, hidup, makan, tidur, beraktivitas dan lain-lain.<sup>2</sup>

Sedangkan *Kompos* adalah hasil penguraian parsial tidak lengkap dari campuran bahan-bahan organik yang dapat dipercepat secara artifisial oleh populasi berbagai macam mikroba dalam kondisi lingkungan yang hangat, lembab, dan aerobik atau anaerobik (Modifikasi dari J.H. Crawford, 2003). Sedangkan pengomposan adalah proses dimana bahan organik mengalami penguraian secara biologis, khusus oleh mikroba-mikroba yang memanfaatkan bahan organik sebagai sumber energi. Membuat kompos adalah mengatur dan proses alami tersebut agar kompos dapat terbentuk dengan cepat. Proses ini meliputi membuat campuran bahan yang seimbang, pemberian air yang cukup, pengaturan aerasi dan penambahan aktivator pengomposan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Nasrul Syakur Chaniago dkk, *Organisasi Manajemen*, h. 162-163

<sup>2</sup>Wikipedia, “*Rumah*”, <https://id.wikipedia.org/wiki/rumah>. di unduh pada 11 Januari 2019.

<sup>3</sup>Wikipedia, “*Kompos*”, <https://id.wikipedia.org/wiki/kompos>. di unduh pada 11 Januari 2019.

## 2. Bank Sampah

Istilah Bank Sampah terdiri dari dua kata, yaitu Bank dan Sampah. Kata Bank itu sendiri berasal dari bahasa latin *banco* merujuk pada meja, *counter* atau tempat penukaran uang (*money changer*).<sup>1</sup> Menurut UU nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, *Bank* adalah badanusaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanandan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Selanjutnya adalah definisi Bank yang terdapat didalam Buku Bank dan Lembaga Keuangan lainnya Karya Kashmir. Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan, umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjam uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote.<sup>2</sup>

Menurut American Public Health Association, Sampah (*Waste*) diartikan sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.<sup>3</sup>

Sampah ialah Segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat.<sup>4</sup> Sampah merupakan materia sisa baik dari hewan, manusia, maupun tumbuhan yang tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk padatan, cair ataupun gas.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group), edisi I, Cet V 2015, hal. 62.

<sup>2</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Ed. Ke-6, 2002, hal. 23.

<sup>3</sup>Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), edisi III, cet III 2010, hal. 62.

<sup>4</sup>Juli Soemirat slamet, *Kesehatan Lingkungan*, (Bandung: Gadjah Mada Universty Press, 1994, hal. 152.

<sup>5</sup>Wikipedia, “Sampah”, <https://id.wikipedia.org/wiki/sampah>. di unduh pada 8 Januari 2019.

### a. Sampah Menurut Para Ahli

Untuk lebih memahami apa arti sampah, maka kita bisa merujuk kepada pendapat beberapa ahli tentang definisi sampah. Di bawah ini adalah pengertian sampah menurut para ahli<sup>1</sup> :

1) Juli Soemirat

Menurut Juli Soemirat pengertian sampah adalah barang pada yang dihasilkan dari kegiatan manusia yang tidak lagi dikehendaki.

2) Azwar

Menurut Azwar pengertian sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak digunakan, tidak disenangi, atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (*human waste*) tidak termasuk kedalamnya.

3) Bahar

Menurut Bahar definisi sampah adalah suatu barang yang harus bersifat padat yang tidak lagi di pergunakan dan dibuang, sehingga barang tersebut tidak bisa diuraikan dengan sempurna oleh alam yang akhirnya mengakibatkan kerusakan.

4) Basriyanta

Menurut Basriyanti sampah adalah suatu material yang tidak lagi dipakai sehingga di buang oleh pemiliknya, akan tetapi sampah masih dapat di gunakan jika di daur ulang menjadi sesuatu yang baru.

5) Tanjung

Menurut Tanjung, definisi sampah adalah barang yang tidak berguna lagi sehingga dibuang oleh pemiliknya.

### b. Penggolongan Sampah Menurut Sumbernya

Sampah yang ada di permukaan bumi ini dapat berasal dari beberapasumber berikut :

---

<sup>1</sup>Maxmore, “*Pengertian Sampah*”, <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-sampah>, di unduh pada 8 Januari 2019.

1) Permukiman Penduduk

Sampah di suatu permukiman biasanya dihasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asramayang terdapat di desa atau di kota. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya sisa makanan dan bahan sisa proses pengolahan makanan atau sampah basah (*garbage*), sampah kering (*rubbish*), abu atau sampah sisa tumbuhan.

2) Tempat Umum dan tempat perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan, termasuk juga tempat perdagangan. Jenis sampahyang dihasilkan dari tempat semacam ini dapat berupa sisa-sisa makanan sampah basah (*garbage*), sampah kering (*rubbish*), abu, sisa-sisa bahan bangunan, sampah khusus dan terkadang sampah berbahaya.

3) Sarana layanan masyarakat milik pemerintah

Sarana layanan masyarakat yang dimaksud disini, antara lain, tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan, (misal, rumah sakit dan puskesmas), kompleks militer, gedung pertemuan, pantai tempat berlibur, dan sarana pemerintah lainnya.

4) Industri berat dan ringan

Dalam pengertian ini termasuk industri makanan dan minuman, industri kayu, industri kimia, industri logam, tempat pengolahan air kotor dan air minum dan kegiatan industri lainnya, baik yang sifatnya distributif atau memproses bahan saja. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering, sisa bangunan, sampah khusus dan sampah bahaya.

5) Pertanian

Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang. Lokasi pertanian, seperti kebun, ladang, ataupun sawah menghasilkan sampah berupa bahan-bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk, maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

### c. Jenis-jenis Sampah Padat

Sampah pada padat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti berikut :

- 1) Berdasarkan Zat Kimia yang terkandung di dalamnya.
  - a) Organik, misal; sisa makanan, daun, sayur, dan buah.
  - b) Anorganik, misal; logam, pecah belah, abu, dan lain-lain.
- 2) Berdasarkan dapat atau tidaknya dibakar.
  - a) Mudah terbakar, misalnya; kertas plastik, daun kering, kayu.
  - b) Tidak mudah terbakar, misalnya; kaleng, besi, gelas, dan lain-lain.
- 3) Berdasarkan dapat atau tidaknya membusuk.
  - a) Mudah membusuk, misal, sisa makanan, potongan daging dan sebagainya.
  - b) Sulit membusuk, misal; plastik, karet, kaleng dan sebagainya.
- 4) Berdasarkan ciri atau karakteristik sampah.
  - a) *Garbage*, terdiri atas zat-zat yang mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat, khususnya jika cuaca panas. Proses pembusukan sering kali menimbulkan bau busuk. Sampah jenis ini dapat ditemukan di tempat pemukiman, rumah makan, rumah sakit, pasar dan sebagainya.
  - b) *Rubbish* terbagi menjadi dua;
    - (1) *Rubbish* mudah terbakar terdiri dari zat-zat organik, misal, kertas, kayu, karet, daun kering, dan sebagainya.
    - (2) *Rubbish* tidak mudah terbakar terdiri atas zat-zat anorganik, misal, kaca, kaleng, dan sebagainya.
  - c) *Ashes*, semua sisa pembakaran dari Industri
  - d) *Street Sweeping*, sampah dari jalan atau trotoar akibat aktivitas mesin atau manusia.
  - e) *Dead animal*, bangkai bintang besar (anjing, kucing, dan sebagainya) yang mati akibat kecelakaan atau secara alami.
  - f) *House hold refuse*, atau sampah campuran (misal, *garbage*, *ashes*, *rubbish*) yang berasal dari perumahan.
  - g) *Abandoned vehicle*, berasal dari bangkai kendaraan

- h) *Demolition waste*, berasal dari hasil sisa-sisa pembangunan gedung, seperti tanah, batu, dan kayu.
- i) Sampah industri, berasal dari pertanian, perkebunan dan industri.
- j) *Santage Solid*, terdiri atas benda-benda solid atau kasar yang biasanya berupa zat organik, pada pintu masuk pusat pengolahan limbah cair.
- k) Sampah khusus, atau sampah yang memerlukan penanganan khusus seperti kaleng dan zat radioaktif.<sup>1</sup>

Sementara Alex lebih menjelaskan jenis-jenis sampah lebih rinci sebagai berikut:

1. Berdasarkan Sumbernya

- a. Sampah alam: sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah.
- b. Sampah manusia: hasil-hasil dari pencernaan manusia, seperti *feses* dan *urin*.
- c. Sampah rumah tangga: sampah dari kegiatan di dalam rumah tangga, sampah yang dihasilkan oleh kebanyakan rumah tangga adalah kertas dan plastik.
- d. Sampah konsumsi: sampah yang dihasilkan oleh manusia dari proses penggunaan barang seperti kulit makanan dan sisa makanan.
- e. Sampah perkantoran: sampah yang berasal dari lingkungan perkantoran dan pusat perbelanjaan seperti sampah organik, kertas, tekstil, plastik dan logam.
- f. Sampah industri: sampah yang berasal dari daerah industri yang terdiri dari sampah umum dan limbah berbahaya cair atau padat.
- g. Sampah nuklir: sampah yang dihasilkan dari fusi dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan thorium yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup dan juga manusia.

---

<sup>1</sup>Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, h.65.



2. Berdasarkan Jenisnya

- a. Sampah organik: buangan sisa makanan misalnya daging, buah, sayuran dan sebagainya.
- b. Sampah anorganik: sisa material sintetis seperti plastik, logam, kaca, keramik dan sebagainya.

3. Berdasarkan Bentuknya

- a. Sampah padat: segala bahan buangan selain kotoran manusia, *urin* dan sampah cair.
- b. Sampah cair: bahan cairan yang telah digunakan lalu tidak diperlukan kembali dan dibuang ke tempat pembuangan sampah.<sup>1</sup>

**d. Tugas dan fungsi Dinas Kebersihan Kota Medan**

Peraturan daerah kota medan Nomor 3 tahun 2009 tanggal 4 Maret 2009 tentang Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) Dinas Kebersihan Kota Medan. Dinas kebersihan Kota Medan. Dinas Kota Medan memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut :

1) Tugas

- (a) Unsur pelaksana Pemerintah Kota Medan dalam bidang pengelolaan kebersihan yang dipimpin oleh seorang kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekretaris Daerah.
- (b) Dinas Kebersihan mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan rumah tangga daerah dalam bidang kebersihan dan melaksanakan tugas pembantuan sesuai dengan bidang tugasnya.

2) Fungsi

- (a) Melakukan pengelolaan limbah/ sampah sesuai dengan perkembangan yang ada agar tidak terjadi pencemaran.
- (b) Meyelenggarakan penelitian dan penyusunan program perkembangan sistem pengelolaan kebersihan secara efisien dan efektif.

---

<sup>1</sup>Wordpress, “*jenis-jenis sampah*”, [www.wordpress/2013/04/07/jenis-jenis sampah](http://www.wordpress/2013/04/07/jenis-jenis%20sampah). di unduh pada 5 November 2018.

- (c) Memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap instansi pemerintah, swasta serta masyarakat dalam usaha meningkatkan bersih, tertib dan indah.
- (d) Melaksanakan seluruh kewenangan yang ada sesuai dengan bidang tugasnya.
- (e) Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh daerah.<sup>1</sup>

### 3) Visi dan Misi Dinas Kebersihan Kota Medan

#### Visi :

Menciptakan Medan kota metropolitan yang bersih, sehat, tertib, aman, rapi dan indah (BESTARI) dengan masyarakat yang maju, mandiri dan berawan lingkungan.

#### Misi :

- (a) Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) aparatur Dinas Kebersihan dan masyarakat tentang kebersihan.
- (b) Meningkatkan sarana dan prasarana dalam upaya pelayanan yang prima.
- (c) Meningkatkan koordinasi antar instansi terkait.
- (d) Meningkatkan pendapatan retribusi kebersihan.<sup>2</sup>

Sampah-sampah yang terjadi disekitar kita di kota-kota besar atau pedesaan dimana sampah dapat menyebabkan Banjir akibat buang sampah sembarangan, Polusi Udara akibat Pembakaran secara berlebihan, dilansir dari Kendari, Kompas.com memberitakan: “1,7 Ton sampah plastik ditemukan disekitar laut tempat paus mati” Selain itu peningkatan sampah yang terjadi akibat adanya tambahan sampah dari kota atau kabupaten lain. Jika hal ini terus berlanjut maka

---

<sup>1</sup>Perda Kota Medan No.3 Tahun 2009, tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebersihan Kota Medan.

<sup>2</sup>[http://www.pemkomedan.go.id/did\\_keb.php](http://www.pemkomedan.go.id/did_keb.php) diakses pada hari selasa, 15 Januari 2019, jam 08.00 Wib

akan menimbulkan kerusakan yang terjadi pada bumi. Hal ini tercantum dalam surat Ar-Rum ayat 41 sebagai berikut:<sup>1</sup>

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)

Ibnu Abbas, Ikrimah, Ad-Dahhak, As-Saddi serta lain-lainnya mengatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah *al-barr* dalam ayat ini ialah padang sahara, dan yang dimaksud dengan istilah *bahr* dalam ayat ini ialah kota-kota besar dan semua kota lainnya. Menurut riwayat lain dari Ibnu Abbas dan Ikrimah, *al-bahr* artinya negeri-negeri dan kota-kota yang terletak di pinggir sungai. Ulama lainnya mengatakan, yang dimaksud dengan *al-barr* ialah daratan seperti yang kita kenal ini, dan yang dimaksud dengan *al-bahr* ialah lautan.

Zaid ibnu Rafi' mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: *Telah tampak kerusakan.* (Ar-Rum: 41) Yakni dengan terputusnya hujan yang tidak menyirami bumi, akhirnya timbullah paceklik; sedangkan yang dimaksud dengan *al-bahr* ialah hewan-hewan bumi. Demikianlah menurut apa yang diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim.

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Abdullah ibnu Yazid ibnul Muqri, dari Sufyan, dari Hamid ibnu Qais Al-A'raj, dari Mujahid sehubungan dengan makna firman-Nya: *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut.* (Ar-Rum: 41) Bahwa yang dimaksud dengan rusaknya daratan ialah terbunuhnya banyak manusia, dan yang dimaksud dengan rusaknya lautan ialah banyaknya perahu (kapal laut) yang dirampok. Menurut Ata Al-Khurrasani, yang dimaksud dengan daratan ialah kota-kota dan kampung-kampung yang ada padanya, dan yang dimaksud dengan lautan ialah pulau-pulaunya.

---

<sup>1</sup>QS.Ar Ruum(30):41

Pendapat pertama merupakan pendapat yang lebih kuat dan didukung oleh kebanyakan ulama, serta diperkuat oleh apa yang dikatakan oleh Muhammad Ibnu Ishaq di dalam kitab *Sirah-nya* yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah mengadakan perjanjian perdamaian dengan Raja Ailah dan menetapkan *jizyah* atas *bahr-nya*, yakni negerinya.<sup>1</sup>

Setelah melihat definisi Bank dan Definisi sampah yang telah dipilih, maka dapat disimpulkan seperti apa definisi Bank Sampah, Bank Sampah dapat didefinisikan sebagai badan yang bertugas untuk menerima simpanan dalam bentuk sampah dari masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Definisi ini sesuai dengan apa yang terjadi ditempat object penelitian penulis yaitu Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Rumah dan Kompos. Bank Sampah menerima simpanan sampah dari masyarakat Kelurahan Induk Sicanang yang menjadi nasabah, lalu menyalurkan sampah tersebut kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Namun perlu diketahui bahwa Bank Sampah bukanlah lembaga keuangan, walaupun memakai kata Bank.

#### **D. Kajian Terdahulu**

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang Analisis Manajemen Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang dalam Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Peneliti berusaha menelusuri dan menela'ah berbagai hasil kajian untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbagai kajian yang berkaitan tentang Analisis Manajemen Rumah Kompos dan Bank Sampah diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

#### **Kajian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Rafita	“Strategi Peningkatan	Penelitian dapat disimpulkan bahwa,

---

<sup>1</sup>Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdul Ghoffar (Kairo: Pustaka Imam Syafii, 2005). Cet. V, h. 379-380

<p>Marpaung (2018) Universitas Sumatera Utara</p>	<p>Pengelolaan Sampah Kota Medan”</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Kebersihan belum mampu melakukan Pengelolaan Sampah. Hal tersebut dilihat dari sampah-sampah yang masih banyak berserakan di jalanan dan juga di tempat-tempat tertentu, atau dengan kata lain sampah masih belum terangkut. Menyadari kurang produktif dan efektifnya hasil kerja Dinas Kebersihan, akhirnya tugas dan tanggung jawab Pengelolaan Sampah diserahkan ke kecamatan-kecamatan Kota Medan, sehingga saat ini Pengelolaan Sampah dilakukan oleh kecamatan masing-masing. Salah satu kecamatan tersebut adalah Kecamatan Medan Baru, memegang tanggung jawab dalam kebersihan wilayahnya, kelurahan dan petugas kebersihan di Medan Baru ikut bekerja sama dalam mengendalikan timbulan sampah. Untuk merespon tanggung jawab dalam Pengelolaan Sampah, Kecamatan Medan Baru membuat program kerja yaitu Bank Sampah Kecamatan Medan Baru. Walaupun saat ini telah ditetapkan Bank Sampah di Seluruh Kelurahan dan Lingkungan di Medan Baru, Faktanya Bank Sampah ini belum dikatakan bisa</p>
---	---	---

		menjadi salah satu solusi mengurangi sampah di wilayah Kecamatan Medan Baru.
Abdul Rozak(2014) Universitas Islam Negeri Syarief Hidayatullah	“Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan dalam memberdayakan Perekonomian Nasabah”	Penelitian ini bertujuan untuk Hasil bahwa peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) tidak terlalu signifikan dalam meningkatkan perekonomian nasabah. Pola pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dengan melibatkan potensi masyarakat dalam mengelola sampah dan menjalankan program bank sampah. Selain memberikan dampak bagi ekonomi nasabah, adanya Bank Sampah ini meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang bersih.
Dinda Permata Hani (2017) Universitas Sumatera Utara	“Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai”	Penelitian ini dapat disimpulkan : berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Mutiara kepada nasabahmasyarakat, namun masih disayangkan bank sampah mutiara masih belum dapat meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Binjai
Ahmad Sori Mulia (2017)	“Problematisasi Dinas Kebersihan Kota Medan Dalam	Penelitian ini dapat disimpulkan : 1. bahwa pelayanan pengelolaan sampah rumah tangga yang

<p>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara</p>	<p>Meningkatkan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Medan Perjuangan”</p>	<p>dilakukan petugas kebersihan di Kecamatan Medan Perjuangan belumlah bisa dikatakan sebagai pelayanan yang prima dan bermutu, dan itu terbukti dengan masih banyaknya sampah warga masyarakat belum terangkat dan terkelola dengan baik dan masih banyaknya sampah berserakan dimana-mana, baik dipasar-pasar, di sekitar perumahan masyarakat, di parit atau di sungai (di drainase), dan di tempat lainnya.</p> <p>2. bahwa sebagian warga masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan masih Kurang Koperatif dalam menjaga kebersihan.</p> <p>3. bahwa sarana dan prasarana yang ada dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Perjuangan masih dikatagorikan kurang mencukupi dan memadai</p>
<p>Linda Fitrina Hasnam, Rizal Syarief, dan Ahmad Mukhlis Yusuf (2017) Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen</p>	<p>“Strategi Pengembangan Bank Sampah Di Wilayah Depok”</p>	<p>Hasil analisis EFE dan IFE bank sampah menunjukkan bahwa kegiatan ini berpotensi untuk tumbuh dan berkembang dengan tetap konsisten melakukan kegiatan yang telah berlangsung, memiliki perencanaan bisnis dan tujuan pengembangan bank sampah, memperluas jaringan hubungan atau networking dengan</p>

		pihak luar serta melakukan penetrasi dan pengembangan pasar untuk mendorong penjualan produk hasil pengolahan sampah.
Vincent, Gabriel S.B Andari Kristanto dan Evi Novita (2013) Jurnal Teknik Lingkungan Universitas Indonesia	“Analisis dan Optimasi Kinerja Bank Sampah dan Unit Pengolahan Sampah (UPS) dalam pengelolaan sampah kelurahan Beji, Depok.”	Penelitian ini memberikan hasil berupa nilai recycling rate dan recovery rate dari bank sampah yang nilainya sama yaitu 0,17%. nilai recycling rate dan recovery rate dari UPS adalah sebesar 7,7% dan 53%. keuntungan dari penjualan material daur ulang oleh bank sampah adalah Rp. 4.055.560,00 tahun, sedangkan perhitungan keuntungan penjualan material daur ulang di UPS tidak dilakukan. melalui optimasi analisis SWOT diperoleh S-O yang disarankan untuk mengoptimasikan kedua jenis pengolahan sampah tersebut. pengurangan sampah yang masuk ke TPA dapat dilakukan dengan meningkatkan participation rate dari bank sampah dengan melakukan sosialisasi ke masyarakat. hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan sampah di UPS dengan batas maksimal 30m 3hari juga dapat membantu mengurangi sampah yang masuk ke TPA.



Adapun perbedaan dari hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rafita Marpaung (2018) berfokus pada masalah strategi peningkatan pengelolaan sampah Kota Medan, sedangkan penulis lebih menekankan kepada analisis manajemen rumah kompos dan bank sampah induk Sicanang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Razak (2014) berfokus pada masalah peran bank sampah warga peduli lingkungan dalam memberdayakan perekonomian nasabah sedangkan penulis lebih menekankan kepada analisis manajemen rumah kompos dan bank sampah induk Sicanang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Permata Hani (2017) berfokus pada pengelolaan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi keluarga di bank sampah mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai, sedangkan penulis lebih menekankan kepada analisis manajemen rumah kompos dan bank sampah induk Sicanang.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sori Mulia (2017) berfokus pada problematika Dinas Kebersihan Kota Medan dalam meningkatkan pengelolaan sampah rumah tangga, sedangkan penulis lebih menekankan kepada analisis manajemen rumah kompos dan bank sampah Induk Sicanang.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Fitriana Hasnam, Rizal Syarief, dan Ahmad Mukhlis Yusuf (2017) berfokus pada strategi pengembangan bank sampah di wilayah Depok, sedangkan penulis lebih menekankan kepada analisis manajemen rumah kompos dan bank sampah Induk Sicanang.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Vincent, Gabriel S.B Andari Kristanto dan Evi Novita (2013) berfokus pada analisis dan optimasi kinerja bank sampah dan unit pengolahan sampah (UPS) dalam pengelolaan sampah kelurahan Beji, Depok, sedangkan penulis lebih menekankan kepada analisis manajemen rumah kompos dan bank sampah Induk Sicanang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Flick penelitian Kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya.<sup>1</sup>

Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada dari angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen-dokumen, memfoto dan dokumen resmi lainnya.<sup>2</sup> Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang analisis manajemen rumah kompos dan bank sampah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di rumah kompos dan bank sampah induk Sicanang Kelurahan Belawan Sicanang Jln. Kelapa Blok 21 Lingkungan 19 Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Sumatera Utara 20374.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa informan yang dipercaya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan akurat yaitu Direktur rumah kompos dan bank sampah, sekretaris dan bendahara, divisi operasional, divisi produksi dan divisi transportasi.

---

<sup>1</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Edisi I, Cet I, h. 81.

<sup>2</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), h. 3.

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

Tahap berikutnya adalah metode pengumpulan data yang merupakan cara untuk memperoleh tujuan. Cara pertama ini digunakan setelah peneliti memperhitungkan kemajuan yang ditinjau dari tujuan serta situasi penelitian.<sup>1</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data hasil wawancara kepada pihak pengelola rumah kompos dan bank sampah, mengenai analisis manajemen rumah kompos dan bank sampah induk Sicanang.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen dan buku yang berhubungan dengan materi penelitian analisis manajemen Rumah Kompos dan Bank Sampah induk Sicanang.<sup>2</sup>

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Metode observasi yaitu usaha-usaha mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki. Dalam metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.<sup>3</sup> dalam penelitian ini observasi dilalukan secara langsung dengan melihat proses kegiatan serta Peran Rumah Kompos dan Bank Sampah dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat.

---

<sup>1</sup>Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknologi Reseach; pengantar metodologi ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1992), h.27

<sup>2</sup>Imsar, "Analisis Strategi Pengembangan Usaha UcoK Durian" dalam *Tansiq Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, Vol 1, No 1 Januari-Juni 2018, h. 70.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Secara sederhana dapat dilakukan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber Informasi atau orang yang diwawancarai (*Interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatp muka (*face to face*) antara pewawancara dan sumber informasi, di mana pewawancara langsung bertanya langsung tentang sesuatu objek yang telah diteliti dan telah di rancang sebelumnya.<sup>1</sup> Wawancara di gunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi (data yang di butuhkan peneliti) mengenai manajemen rumah kompos dan bank sampah Kelurahan Sicanang pengurus rumah kompos dan bank sampah, Armawati Chaniago (Direktur rumah kompos dan bank sampah, divisi oprasional, divisi produksi dan divisi transportasi secara langsung.

## 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dioalah subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan domumen lainnya yang ditulis atau di buat langsung olah subjek yang bersangkutan.<sup>2</sup>Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa data-data anggota, profil, dokumen serta laporan yang yang dari rumah kompos dan bank sampah Kelurahan Sicanang.

## 4. Analisis Data

Metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SWOT. SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Dimana SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas

---

<sup>1</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), Cet I hal. 372.

<sup>2</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), Cet III, hal 144.

bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Analisis SWOT ini akan dilakukan pada manajemen rumah kompos dan bank sampah, hal ini disebut pula analisis situasi dengan model analisis SWOT.<sup>1</sup>

Hasil penelitian ini selain akan dianalisis secara deskriptif kualitatif penulis juga menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan logika yang dapat memaksimalkan *strength* (kekuatan) dan *opportunity* (peluang), namun secara bersamaan dapat meminimalkan *weakness* (kelemahan) dan *threat* (ancaman). *Strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) merupakan faktor-faktor strategis perusahaan yang perlu dianalisis dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut sebagai pula analisis situasi dengan model analisis SWOT. Model yang populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT dengan menggunakan *Matrix External Factor Evaluation* dan *Matrix Internal Faktor Evaluation*.

a. *Matriks External Factor Evaluation* (EFE)

Ada lima tahap penyusunan *Matriks Eksternal Factor Evaluation* (EFE):

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- 3) Menghitung rating untuk masing-masing factor dengan memberikan skala mulai 1 sampai 4, dimana 4 (respon sangat baik), 3 (respon diatas rata-rata), 2 (respon rata-rata), 1 (respon dibawah rata-rata). Rating ini berdasarkan pada efektivitas strategi perusahaan, dengan demikian nilainya berdasarkan pada kondisi perusahaan.

---

<sup>1</sup>Freedy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.31.

- 4) Kalikan masing-masing bobot dengan rating-nya untuk mendapatkan score.
- 5) Jumlahkan semuanya score untuk mendapatkan total score perusahaan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.<sup>1</sup>

Total score sebesar 1,0 menunjukkan strategi-strategi perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.

b. *Matriks Internal Faktor Evaluation (IFE)*

Ada lima tahap penyusunan *Matriks Internal Faktor Evaluation (IFE)*:

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)
- 3) Bobot yang diberikan kepada masing-masing faktor mengidentifikasi tingkat penting relative dari factor terhadap keberhasilan perusahaan dalam suatu industri. Tanpa memandang apakah faktor kunci itu adalah kekuatan atau kelemahan internal, faktor-faktor yang dianggap memiliki pengaruh paling besar dalam kinerja organisasi harus diberi bobot yang tinggi. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0. Berikan rating 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating=1), kelemahan yang kecil (rating=2), kekuatan yang kecil (rating=3) dan kekuatan yang besar (rating=4). Jadi sebenarnya, rating mengacu pada perusahaan sedangkan bobot mengacu pada industri dimana perusahaan itu berada.
- 4) Kalikan masing-masing bobot dengan rating-nya untuk mendapatkan score.
- 5) Jumlahkan total score masing-masing variabel.

---

<sup>1</sup>David dan Fred R. *Manajemen Strategi: konsep-konsep*, (Jakarta: INDEKS Kelompok Gramedia, 2006), h.143.

Berapapun faktor yang dimasukkan dalam matriks IFE, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika total rata-rata dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal lemah, sedangkan total nilai diatas 2,5 mengidentifikasikan posisi internal yang kuat.

c. *Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)*

Ada lima tahap penyusunan matriks *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS):

- 1) Tentukan factor-factor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting), sampai dengan 0,0 (tidak penting). Bobot yang diberikan kepada masing-masing faktor mengidentifikasikan tingkat penting relatif dari faktor terhadap keberhasilan perusahaan dalam suatu industri. Tanpa memandang apakah faktor kunci itu adalah kekuatan atau kelemahan internal, faktor yang dianggap memiliki pengaruh paling besar dalam kinerja organisasi harus diberikan bobot yang tinggi. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- 3) Berikan rating 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating = 1), kelemahan yang kecil (rating = 2), kekuatan yang kecil (rating = 3) dan kekuatan yang besar (rating = 4). Jadi sebenarnya, rating mengacu pada perusahaan sedangkan bobot mengacu pada industri dimana perusahaan berada.
- 4) Kalikan masing-masing bobot dengan rating-nya untuk mendapatkan score.
- 5) Jumlahkan total skor masing-masing variabel.

Berapapun banyaknya faktor yang dimasukkan dalam matriks IFAS, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika total rata-rata dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal perusahaan lemah, sedangkan total nilai diatas 2,5 mengidentifikasikan posisi internal yang kuat.

d. *Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)*

Ada lima tahap penyusunan *Matriks Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS):

- 1) Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.
- 2) Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut memungkinkan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- 3) Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 1 sampai 4, dimana 4 (respon sangat bagus), 3 (respon diatas rata-rata), 2 ( respon rata-rata), 1 ( respon dibawah rata-rata). Rating ini berdasarkan pada efektivitas strategi perusahaan, dengan demikian nilainya berdasarkan kondisi perusahaan.
- 4) Kalikan masing-masing bobot dengan rating-nya untuk mendapatkan score.
- 5) Jumlahkan semua score untuk mendapatkan nilai total score perusahaan.

Sudah tentu bahwa dalam EFAS Matrix, kemungkinan nilai tertinggi total score adalah 4,0 dan terendah 1,0. Total score 4,0 mengidentifikasikan bahwa perusahaan merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman di pasar industrinya. Total score sebesar 1,0 menunjukkan strategi-strategi perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.

e. Matriks SWOT

<div style="text-align: center;"> <b>Faktor Eksternal</b> / <b>Faktor Internal</b> </div>	<i>Strength (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
	Daftar semua kekuatan yang dimiliki	Daftar semua kelemahan yang dimiliki
<i>Opportunities (O)</i>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
Daftar semua peluang yang dapat diidentifikasi	Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada	Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan semua peluang yang ada



<i>Threats (T)</i>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
Daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi	Gunakan semua kekuatan untuk menghindari semua ancaman	Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman

**Gambar 3.1 Matriks SWOT Diagram**

Sumber : Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis oleh: Freedy Rangkuti.<sup>1</sup>

1) Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk membuat dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2) Strategi ST

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman

3) Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki

4) Strategi WT

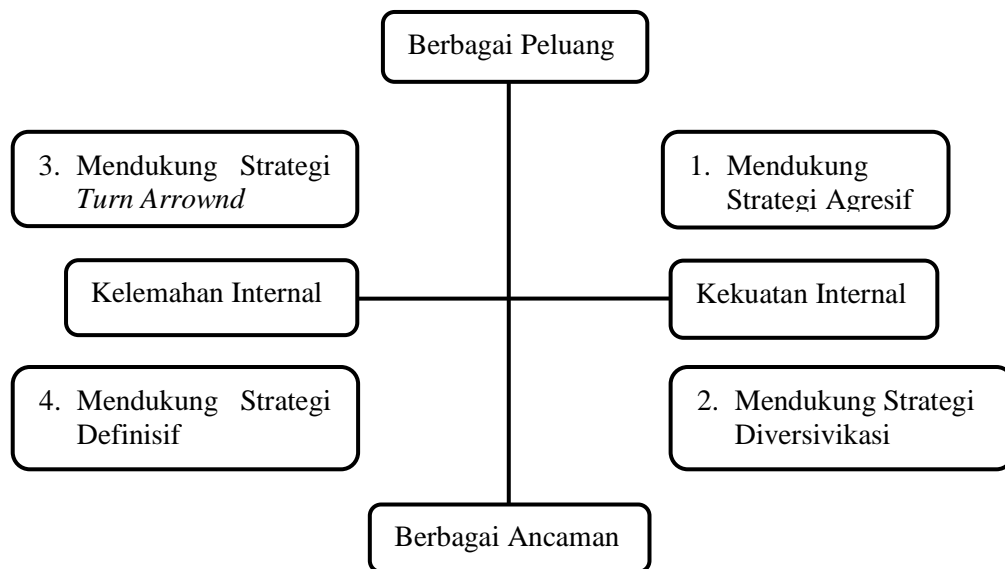
Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

f. Diagram SWOT

Langkah selanjutnya adalah menelaah melalui diagram analisis SWOT dengan membuat titik potong antara sumbu X dan sumbu Y, dimana nilai dari sumbu X di dapat dari selisih antara total *Strength* dan total *Weakness*, sedangkan untuk nilai sumbu Y didapat dari selisih antara *Opportunities* dan total *Threat*. Dibawah ini gambar diagram analisis SWOT sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>*Ibid*, h.31.



**Gambar 3.2 Diagram Cartesius Analisis SWOT**

Diagram analisis SWOT pada gambar menghasilkan empat kuadran yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kuadran 1 : kuadran ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Strategi ini menandakan keadaan perusahaan yang kuat dan mampu untuk terus berkembang dengan mengambil kesempatan atau peluang yang ada untuk meraih onset yang maksimal.
- 2) Kuadran 2: kuadran ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diverifikasi (produk/pasar).
- 3) Kuadran 3: kuadran ini jelas memperlihatkan bahwa kondisi perusahaan sangat lemah namun memiliki peluang yang besar untuk berkembang. Untuk perusahaan disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya, karena dikhawatirkan perusahaan akan sulit menangkap peluang yang ada, serta perusahaan harus memperbaiki kinerja dari pihak internal.

- 4) Kuadran 4: kuadran ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, karena jelas terlihat bahwa dari pihak internal maupun eksternal sangat lemah, untuk ini diharapkan perusahaan disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, dengan kinerja internalnya agar tidak semakin terpuruk.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Ibid*, h.21.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Rumah Kompos dan Bank Sampah**

Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang terletak di Jl. Kelapa Blok 21 Lingkungan 19 Samping Kantor Belawan Sicanang Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang merupakan salah satu usaha mandiri yang dilakukan masyarakat secara langsung bertujuan mengurangi timbunan sampah yang di buang ke TPA atau tempat lain. Rumah Kompos dan Bank Sampah juga memberi peluang pemanfaat sampah organik dan anorganik menjadi bernilai ekonomi.

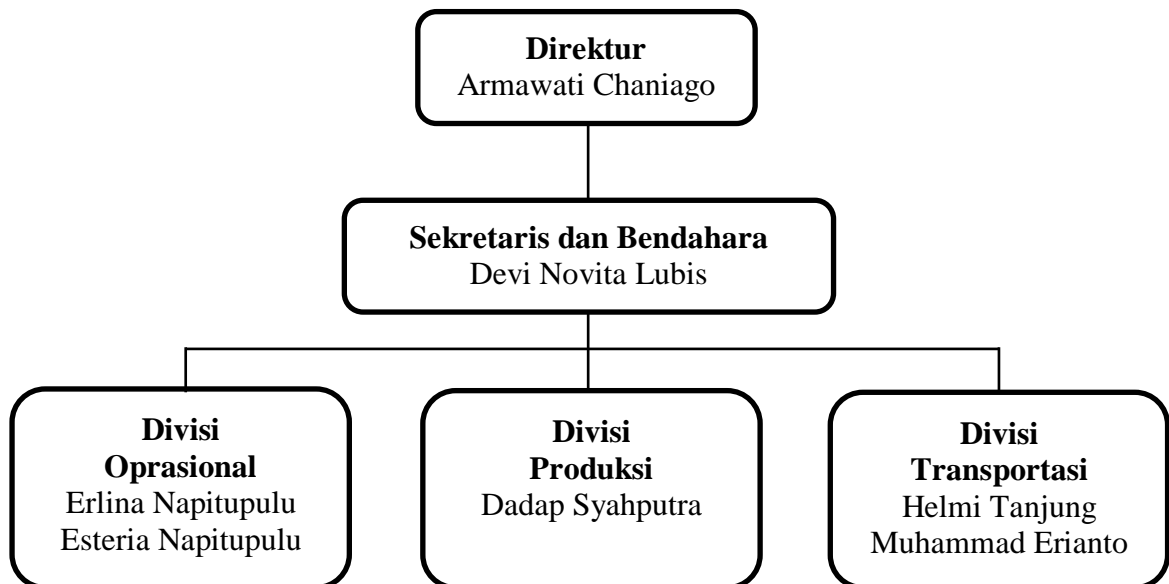
Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan sejak tahun 2013 sudah melakukan kegiatan pemilahan dan pemanfaatan sampah melalui program Bank Sampah bersama Badan Lingkungan Hidup Kota Medan dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Seperti perkumpulan Yayasan Unilever Indonesia melalui berbagai pelatihan. Pada tahun 2013 terbentuk 3 Bank Sampah Kepala Lingkungan, tahun 2014 terbentuk 10 Bank Sampah Kepala Lingkungan, tahun 2015 terbentuk 30 Bank Sampah, tahun 2016 terbentuk 50 Bank Sampah Kepala Lingkungan yang di Kelola mandiri oleh kelompok masyarakat.

Permasalahan utama dari kelompok Bank Sampah skala Lingkungan di masyarakat adalah kepastian pengangkutan dan pembelian sampah hasil setoran rumah sampah rumah tangga yang telah melakukan pemilahan. Hal ini menghambat perkembangan Bank Sampah. Berdasarkan hal inilah maka dibangunlah Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk dimana salah satu tujuannya menjamin pengangkutan dan pembelian sampah dari Bank Sampah skala unit baik organik maupun anorganik sehingga tujuan akhir dari pengelolaan sampah swadaya masyarakat ini mampu menjadikan lingkungan bersih, sehat dan berwawasan lingkungan dan tentu saja mampu meningkatkan pendapat keluarga, terlebih lagi dapat mengurangi tingkat pengangguran yang menjadi masalah pemerintah hingga saat ini.

Berikut susunan pengurus yang bertanggung jawab terhadap jalannya program Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang ini, yang terdiri dari :

**Tabel 4.1**

Susunan Pengurusan Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang



*Sumber : Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang*

## 2. Sejarah Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang

Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang merupakan program kerjasama antara Pemerintah Kota Kitakyushu Jepang melalui program Peningkatan Efisiensi Pengelolaan Sampah Kota Medan yang mulai Berjalan sejak tahun 2014 hingga tahun 2017.

Pemerintah Kota Kitakyushu Jepang melalui JICA bersama SINRYO COOPERATION mendirikan Rumah Kopus dan Bank Sampah Induk Sicanang yang berlokasi di satu lahan milik Pemerintah Kota Medan di Kelurahan Belawan Sicanang yang terdiri dari dua bangunan utama, Rumah Kompos dan Bank Sampah.

Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanag diresmikan oleh Walikota Medan, Bapak Drs. Dzulmi Eldin, M.Si pada tanggal 8 Desember 2014.

Hingga saat ini Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang telah melakukan pelayanan pembelian dan pengelolaan sampah organik dan anorganik.

Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang telah melakukan berbagai kegiatan yaitu pengelolaan sampah organik yang berasal dari berbagai pasar di Kota Medan untuk dikelola menjadi Kompos dengan metode Takakura. Jumlah produk sampah Organik yang dikelola perbulannya sebanyak 3-9 Ton sedang Sampah anorganik yang dikelola berasal dari hasil produk Bank Sampah skala lingkungan. Saat ini sebanyak 40 Unit Bank Sampah telah menjadi nasabah dengan total nasabah 1.098 Orang. Kemudian sebanyak 525 Rumah Tangga yang ada di Kelurahan Belawan Sicanang juga telah mendapat pelatihan Pembuatan Kompos skala Rumah Tangga dengan metode Takakura.

## **B. Manajemen Rumah Kompos dan Bank Sampah**

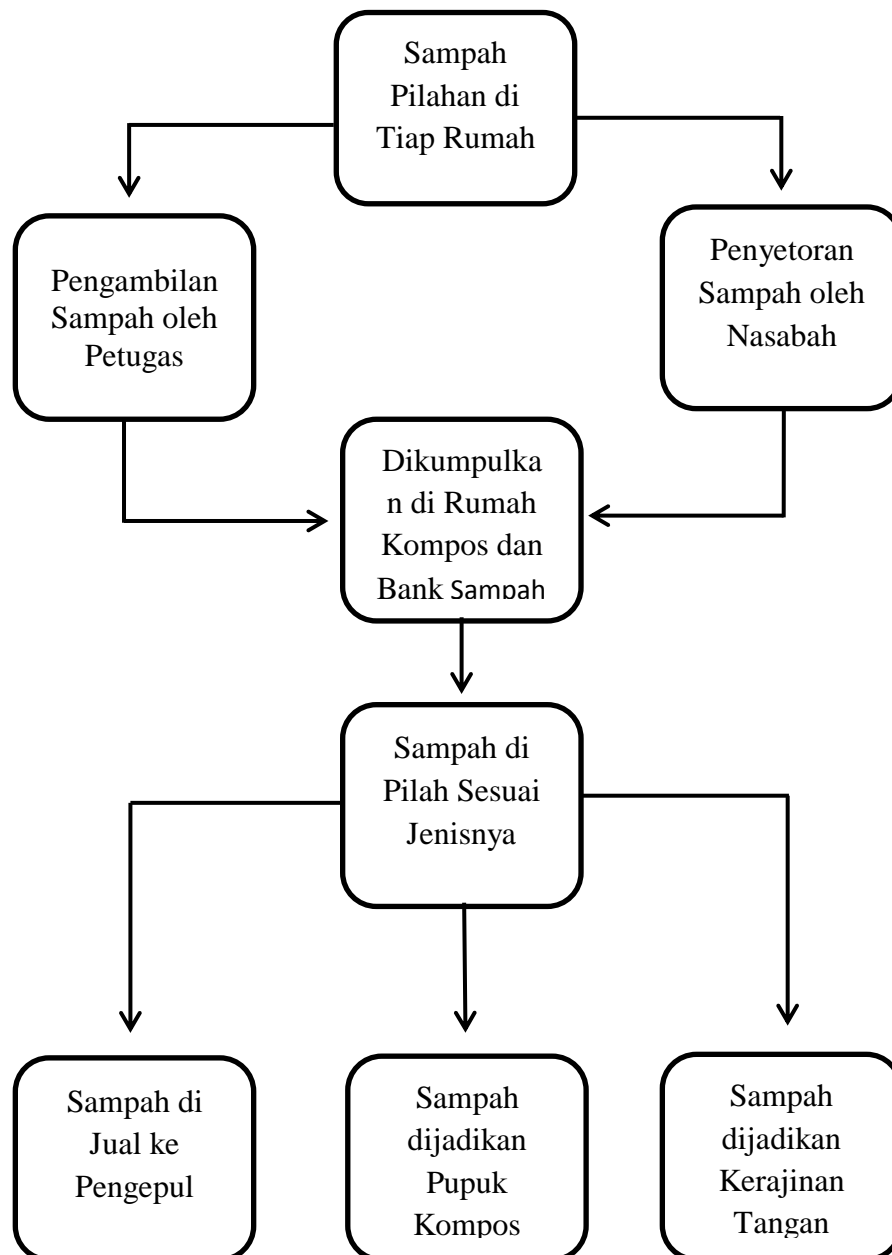
### **1. Sistem Pengolahan Sampah**

Sistem pengolahan sampah adalah Kegiatan utama yang ada di rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang, maka membentuk sistem ini merupakan sebuah hal penting. Pertama, nasabah harus memilah sampah yang akan disetorkan ke Bank Sampah Unit Lingkungan Rumah masing-masing. Kedua, setelah nasabah tersebut sudah mendapatkan sampah pilahan, maka sampah itu disetorkan atau dikumpulkan ke Bank Sampah Unit Lingkungan yang setelahnya Bank Sampah Unit Lingkungan menyetorkan kembali sampah-sampah untuk dikelola di Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang. Untuk produksi pupuk kompos mereka mengambil limbah dari sampah-sampah yang ada di pusat pasar sekitar Kota Medan.

Dalam hal pengumpulan atau penyetoran sampah, ada dua cara yang digunakan yaitu :

- a. Nasabah sendiri yang langsung menyetorkan sampah ke Bank Sampah Unit atau Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang
- b. Petugas Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang mendatangi Rumah Nasabah atau Bank Sampah Unit untuk mengambil sampah.

**Gambar 4.1**  
**Sistem Pengolahan Sampah Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk**  
**Sicanang**



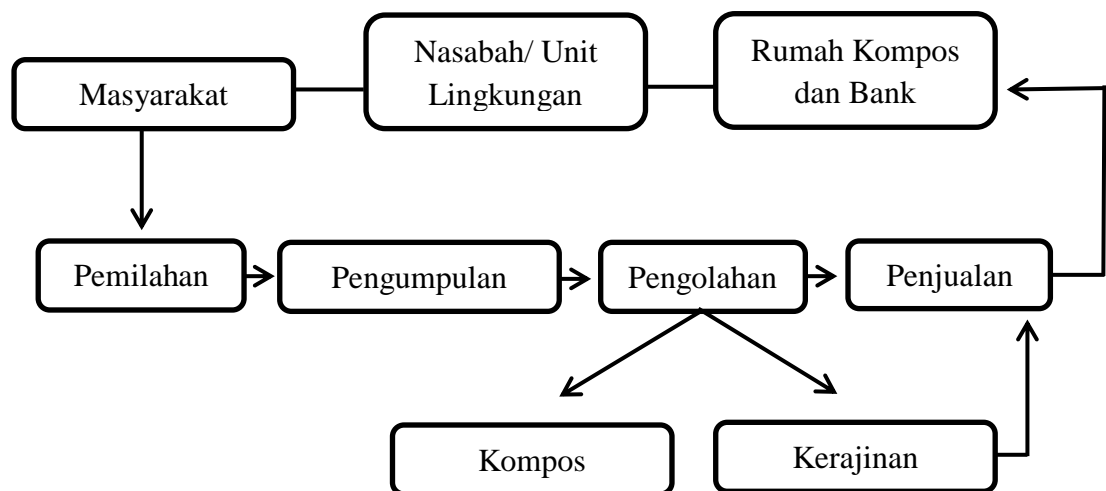
*Sumber : Sususan Sistem Pengolahan Sampah*

## 2. Nasabah

Nasabah yang dimaksud disini adalah unit Lingkungan yang menyetorkan sampahnya. Ada sebanyak 20 Unit Lingkungan dari total sebelumnya 40 Unit Lingkungan yang masih aktif menyetorkan sampahnya di Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang. Selebihnya mereka melakukan penjualan sampahnya sendiri. Ini dikarenakan sumber daya yang dimiliki Rumah Kompos dan Bank Sampah tidak mampu mengelola sampah dalam skala besar.

**Gambar 4.2**

**Bentuk Kerjasama antara Rumah Kompos dan Bank Sampah dengan Masyarakat melalui Bank Sampah Unit Lingkungan**



*Sumber : Data dari Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang*

**Tabel 4.2**  
**Daftar Kurs Sampah**

KERTAS				
No	Jenis	Harga		Satuan
1	Koran	Rp	900	/kg
2	Kardus	Rp	800	/kg
3	Kertas Putih/ Putihan/ HVS	Rp	1.000	/kg



4	Buren/ CD/ LKS	Rp	800	/kg
5	Dupleks/ Kardus Tipis	Rp	200	/kg
6	Kantong Semen	Rp	800	/kg
7	Kemasan Rokok	Rp	200	/kg
8	Majalah/ Buku	Rp	800	/kg

LOGAM			
No	Jenis	Harga	Satuan
1	Kaleng	Rp 1.500	/kg
2	Besi	Rp 2.500	/kg
3	Tembaga	Rp 45.000	/kg
4	Kuningan	Rp 2.500	/kg
5	Alumunium	Rp 9.000	/kg
6	Kabin (Besi Tipis)	Rp 2.000	/kg
7	Besi Travo	Rp 3.000	/kg

BELING			
No	Jenis	Harga	Satuan
1	Kaleng	Rp 1.500	/kg
2	Beling Satuan	Rp 2.500	/kg
3	Beling 1-11/2	Rp 45.000	/kg

LISTRIK				
No	Jenis	Keterangan	Harga	Satuan
1	Kabel	Lidi	Rp 10.000	/kg
		Serabut	Rp 5.000	/kg

PLASTIK				
No	Jenis	Keterangan	Harga	Satuan
1	Gelas Bening (Bekas air mineral, bening tanpa merek	Bersih	Rp 4.500	/kg
		Kotor	Rp 2.500	/kg
2	Botol/ Bodong (Bekas air minum, Coca Cola dll	Bersih	Rp 2.000	/kg
		Kotor	Rp 900	/kg
3	Gelas Bening, Bekas air mineral, bening tanpa merek	Bersih	Rp 4.500	/kg
		Kotor	Rp 2.500	/kg
4	Kemasan Recyle	Tipis	Rp 1.000	/kg
		Tebal	Rp 500	/kg
5	Kristal Bekas Toples Bening		Rp 1.500	/kg
6	Emberan, Bekas Ember dan Mainan dll		Rp 1.200	/kg
7	Shampo Bekas Shampo, Bedak Kosmetik		Rp 1.500	/kg
8	Sendal/ Sepatu Plasti		Rp 500	/kg
6	Kaset CD		Rp 2.500	/kg
7	Selang		Rp 1.200	/kg
8	Karpas Plastik		Rp 500	/kg

\*) Nilai Kurs Tabungan ini dapat berubah setiap saat

### 3. Training Center

Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang menawarkan sebuah layanan program bagi nasabah yang ingin menambah ilmu pengetahuannya di bidang lingkungan. Para nasabah bisa mengikuti training center yang diisi oleh orang-orang yang berpengalaman di bidang tersebut. Program ini telah berjalan dari awal di resmikannya Rumah Kompos dan Bank Sampah tersebut, sehingga para nasabah yang telah mengikuti training center sudah bisa mewakili Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang untuk

mengenalkan masyarakat luas tentang apa itu Rumah Kompos dan Bank Sampah. Dan dari mengisi acara-acara training center tersebut, nasabah bisa menambah pundi-pundi rupiah di tabungannya.

#### 4. Pusat Kerajinan Kreatif

Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang bukan hanya sekedar lapak yang mengumpulkan sampah lalu di jual ke pengepul, tetapi juga sebagai pusat kerajinan kreatif. Recycle dari bekas kemasan-kemasan yang di bentuk menjadi barang-barang yang bermanfaat. Contohnya adalah tas bermacam-macam model, dompet, taplak meja, mainan anak dan produk terbaru yang ingin mereka gencarkan adalah pemanfaat limbah botol air mineral kemasan yang diisi dengan potongan-potongan sampah serbuk minuman (Nutri Sari, White Coffe dll) menjadi pengganti batu-bata pada bangunan mereka menamainya dengan “Ekobright”. Dengan adanya program kerajinan kreatif, nasabah bisa menyalurkan kreatifitas dari barang-barang bekas untuk dijadikan sebuah hasil karya kerajinan tangan kreatif yang kemudian 70% hasil dari penjualan barang tersebut bisa menambah pemasukan nasabah.

Berikut jenis kerajinan dan nilainya :

**Tabel 4.3**  
**Daftar Produk Kerajinan Tangan Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang**

NO	Jenis Produk	Harga
1	Dompet XL	Rp 25.000
2	Dompet L	Rp 20.000
3	Dompet S	Rp 15.000
4	Tempat Pensil XL	Rp 25.000
5	Tempat Pensil L	Rp 10.000
6	Tempat Pensil Rawis	Rp 20.000
7	Bando	Rp 3.000

8	Bingkai Kecil	Rp	3.000
9	Bingkai Sedang	Rp	5.000
10	Tas XL	Rp	150.000
11	Tas L	Rp	125.000
12	Tas 35" dengan Lapisan	Rp	35.000
13	Tas 35" tanpa Lapisan	Rp	25.000
14	Tas 25	Rp	25.000
15	Tas Kecap	Rp	40.000
16	Tas Tangan	Rp	40.000
17	Tas Tangan Panjang	Rp	45.000
18	Tas Tangan Kayu L	Rp	80.000
19	Tas Tangan Rantai	Rp	50.000
20	Tas Bolong M	Rp	100.000
21	Tas Bolong L	Rp	115.000
22	Tas Rawis	Rp	75.000
23	Tas Rawis Softcase	Rp	75.000
24	Tas Rawis Selempang	Rp	80.000
25	Tas Anggur	Rp	10.000
26	Tas Belanja dengan Lapisan	Rp	40.000
27	Tas Belanja tanpa Lapisan	Rp	25.000
28	Tas Belanja XL	Rp	30.000
29	Tas Belanja Lipat 4	Rp	25.000
30	Tas Bekal	Rp	15.000
31	Tas Selempang	Rp	50.000
32	Tas Bango	Rp	45.000
33	Tas GooDay dengan Lapisan	Rp	25.000
34	Tas GooDay tanpa Lapisan	Rp	20.000
35	Tas Downy	Rp	55.000
36	Tas COC	Rp	25.000
37	Celemek	Rp	25.000

38	Tempat Tisu Tora Bika	Rp	40.000
39	Taplak Meja Jumbo	Rp	300.000
40	Taplak Meja Besar	Rp	125.000
41	Taplak Meja Kecil	Rp	75.000
42	Taplak Kecil	Rp	10.000
43	Sajadah	Rp	100.000
44	Tatakan	Rp	40.000
45	Softcase Laptop	Rp	50.000
46	Agenda Kecil	Rp	25.000
47	Agenda Besar	Rp	30.000
48	Bros	Rp	2.500

*Sumber : Daftar Produk Kerajinan Tangan Bank Sampah Induk Sicanang*

## 5. Hibah Sampah dan Barang Bekas

Program ini telah di khususkan bagi mereka yang memiliki ekonomi menengah keatas, yaitu pihak Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang menerima hibah dari orang-orang yang benar-benar tidak membutuhkan barang bekasnya lagi, seperti barang elektronik, furniture, dan kendaraan. Lalu barang bekas tersebut diuangkan oleh Rumah Kompos dan Bank Sampah, yang kemudian uang tersebut akan diputar sebagai pinjaman kepada Ibu-ibu pedagang kecil tanpa bunga dan tanpa bagi hasil. Tidak hanya barang bekas saja yang di hibahkan kepada Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang ini tetapi ada juga barang-barang baru seperti berbagai mesin-mesin pendukung untuk keperluan pembuatan produk kompos yang diberikan langsung dari masyarakat kaya sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap lingkungan.

Jenis Layanan :

- a. Mengelola sampah organik dari pasar yang ada di Kota Medan untuk dijadikan Kompos.

- b. Pusat Informasi dan Pelatihan bagi masyarakat maupun institusi Pemerintah yang ingin belajar dan melakukan pengelolaan sampah seperti pembuatan kompos, Bank Sampah maupun Kreasi Kerajinan sampah.
- c. Melayani penjemputan dan pembelian sampah anorganik produksi Bank Sampah Skala Lingkungan baik yang dikelola masyarakat, perusahaan swasta maupun pemerintah.

Kelompok Masyarakat yang bisa bergabung menjadi nasabah dan melakukan penukaran sampah di Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang :

- a. Kelompok Bank Sampah Skala Lingkungan
- b. Toko atau Usaha Retail
- c. Kantor dari Perusahaan Swasta
- d. Intansi Pemerintah
- e. Sekolah
- f. Rumah Ibadah

Cara menabung di Bank Sampah Induk Sicanang sama seperti Bank Sampah lainnya, yaitu dengan cara menyetorkan sampah yang telah dipilah, kemudian sampah tersebut dihargai sesuai dengan daftar harga yang ada, lalu nilai rupiah tersebut dicatat oleh petugas di Buku tabungan nasabah dan dibuku besar milik Rumah Kompos dan Bank Sampah.

Jadwal Oprasional	
Senin s/d Jumat	09.00 - 17.00 WIB
Sabtu	09.00 – 15.00 WIB
Jam Istirahat	12.00 – 14.00 WIB

### C. Temuan Penelitian

#### 1. Hasil Analisis SWOT Manajemen Rumah Kompos dan Bank Sampah

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunity*, namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treath*).

Dalam mengidentifikasi lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan dan lingkungan eksternal yang meliputi peluang dan ancaman pada Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan, maka disajikan data-data yang diperoleh mengenai strategi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja karyawan. Penulis telah melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

## **2. Rekapitulasi Faktor Internal**

Berikut ini hasil rekapitulasi terhadap faktor internal Rumah kompos dan bank sampah Induk Sicanang Belawan Medan yaitu faktor kekuatan internal yang terdiri dari kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weakness*).

### **a. Kekuatan (*Strenght*)**

Kekuatan adalah kondisi internal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objectif yang diinginkan yang dimiliki adalah:

- 1) Memiliki Sumber Daya Manusia yang rajin, bersih, pekerja keras dan giat dalam menjalani aktifitas, Rumah kompos dan bank sampah Induk Sicanang Belawan Medan merupakan Institusi yang bergerak dalam bidang lingkungan yang mana pada saat ini total Sumber Daya Manusia yang ada sebanyak 10 karyawan dan ada 8 Bank Sampah Mikro setiap Lingkungan.
- 2) Rumah kompos dan bank sampah Induk Sicanang Belawan Medan memiliki banyak bahan baku dari sampah pilihan untuk ekonomi kreatif dan di jadikan kreatifitas, seperti Tas, Dompot, Bunga dll.
- 3) Di dirikan di Belawan tepatnya Kelurahan Belawan Sicanang, sangat strategis di bangun Rumah kompos dan bank sampah, pasang surutnya air laut membawa jumlah sampah yang banyak, sehingga sampah dari laut di pilah masyarakat dan di jualkan ke rumah kompos dan bank sampah, dari sampah tersebut bisa di olah menjadi kreatifitas yang dapat di ekspor ke luar negeri melalui pelabuhan Belawan.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kondisi internal yang menghambat organisasi untuk mendapat objektif yang diinginkan yang dapat menghambat peningkatan kinerja karyawan pada Rumah kompos dan bank sampah Induk Sicanang Belawan.

- 1) Karyawan yang ada di rumah kompos dan bank sampah belum ada yang dapat menggunakan laptop atau komputer, dalam hal ini semua dikerjakan oleh direktur rumah kompos dan bank sampah.
- 2) Budaya karyawan tidak mau keluar dari apa yang sudah menjadi rutinitas, untuk mengupgrade ilmu pengetahuan mereka tidak mau, ada pelatihan pengemangan skill, semua pada mengeluh dan mengatakan capek, lebih baik saya keluar saja”.
- 3) Banyak karyawan yang kurang disiplin dalam memanfaatkan waktu, seharusnya dikerjakan siapnya jam 14.00 wib, ini bisa selesai jam 2.00 malam, kalaulah ini di maksimalkan tepat pada waktu, hasil produksi bisa banyak dan pendapat rumah kompos dan bank sampah meningkat.

Tabel 4.4 dan 4.5. menggambarkan faktor kekuatan dan kelimahan pada Rumah kompos dan bank sampah Induk Sicanang Belawan

**Tabel 4.4**

**Faktor Lingkungan Internal Kekuatan**

**Kekuatan / Strenght**

	Kekuatan
S1	Bahan baku (sampah) selalu tersedia untuk di jadikan kreatifitas
S2	Karyawan memiliki sifat rajin, bersih, pekerja keras dan giat dalam menjalani aktifitas
S3	Lokasi rumah kompos dan bank sampah yang strategis

**Tabel 4.5**

**Faktor Lingkungan Internal Kelemahan**

**Kelemahan / Weakness**

	Kelemahan
W1	Karyawan belum bisa memakai leptop atau komputer
W2	Budaya karyawan ketidakmauan dan belajar menerima tantangan



W3

Karyawan belum ada yang bisa membuat laporan keuangan, surat menyurat dan teknologi
---

### 3. Rekapitulasi Faktor Eksternal

Berikut ini beberapa rekapitulasi terhadap faktor eksternal Rumah kompos dan bank sampah Induk Sicanang Belawan Medan yaitu faktor kekuatan eksternal yang terdiri dari peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*treath*) yang dihadapi.

#### a. Peluang (*Opportunity*)

Peluang (*opportunity*) adalah kondisi eksternal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektifnya terdiri atas:

- 1) Rumah kompos dan bank sampah bekerja sama oleh perusahaan Jepang, Jepang salah satu negara yang bagus dalam pengolahan sampah, dari sinilah perusahaan jepang melihat bahwa potensi sampah di Belawan ini yang dikenal kampung kumuh dapat di maksimalkan sampah menjadi bahan yang berguna.
- 2) Dengan adanya rumah kompos dan bank sampah, dapat membuka lapangan pekerjaan, masyarakat sebagai pemilah dan membuat kerajinan tangan yang bisa di olah kembali.
- 3) Hadirnya rumah kompos dan bank sampah sangat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat kelurahan Belawan Sicanang, dengan memilah sampah atau membuat kreatifitas masyarkat dapat menjual di rumah kompos dan bank sampah, dari situlah pendapatan masyarakat meningkat.

#### b. Ancaman (*Treath*)

Ancaman (*treath*) adalah kondisi eksternal yang menghambat suatu organisasi untuk mencapai objektifnya, yang dihadapi antara lain:

- 1) Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat, mulai dari pengangkutan sampah dari pasar tradisional ke tempat pengolahan, tidak ada menginformasikan hasil karya rumah kompos dan sumber daya yang ahli dalm lingkungan tidak di hadirkan.

- 2) Semua karyawan tidak siap menerima tantangan atau belajar hal-hal yang baru untuk memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan mutu rumah kompos dan bank sampah.
- 3) Masyarakat kurang mendukung akan kehadiran rumah kompos dan bank sampah, kepedulian terhadap sampah disekitarnya masih membuang sampah tidak pada tempatnya dan sebagian masyarakat tidak memanfaatkan sampah menjadi bahan yang dapat di gunakan kembali.

Berikut adalah faktor eksternal kekuatan dan kelemahan pada Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan.

**Tabel 4.6**  
**Faktor Lingkungan Eksternal Peluang**

**Peluang / Oportunity**

	Peluang
O1	Bekerja sama dengan perusahaan Jepang
O2	Membuka lapangan pekerjaan
O3	Meningkatkan pendapatan masyarakat

**Tabel 4.7**  
**Faktor Lingkungan Eksternal Ancaman**

**Ancaman / Threats**

	Oportunity
T1	Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat
T2	Karyawan yang tidak siap belajar dan menerima tantangan hal-hal yang baru
T3	Dukungan masyarakat kurang akan kehadiran rumah kompos dan bank sampah

#### **4. Hasil Penilaian Skor Faktor Internal dan Faktor Eksternal Manajemen Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan**

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari tahap pengumpulan data, tahap ini adalah pemberian nilai skor terhadap faktor internal dan eksternal Rumah kompos dan bank sampah Induk Sicanang Belawan Medan.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Penilaian Skor Faktor Internal Rumah kompos dan bank sampah**  
**Induk Sicanang Belawan**

**Kekuatan / Strenght**

	Kekuatan	Bobot
S1	Bahan baku (sampah) selalu tersedia untuk membuat kreatifitas	4
S2	Lokasi rumah kompos dan bank sampah yang strategis	3
S3	Rajin, bersih, pekerja keras dan giat dalam menjalani aktifitas	2

**Kelemahan / Weakness**

	Kelemahan	Bobot
W1	Karyawan belum bisa memakai laptop atau komputer	4
W2	Budaya karyawan ketidakmauan dan belajar menerima tantangan	2
W3	Karyawan belum ada yang bisa membuat laporan keuangan, surat menyurat dan teknologi	3

**Tabel 4.9**  
**Hasil Penilaian Skor Faktor Eksternal**  
**Rumah kompos dan bank sampah Induk Sicanang BelawanMedan**

**Peluang / Oportunity**

	Peluang	Bobot
O1	Bekerja sama dengan perusahaan jepang	4
O2	Membuka lapangan pekerjaan	2
O3	Meningkatkan pendapatan masyarakat	2

**Ancaman / Threats**

	Oportunity	Bobot
T1	Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat	3
T2	Dukungan masyarakat kurang akan kehadiran rumah kompos dan bank sampah	4
T3	Karyawan tidak siap belajar hal-hal yang baru	2

- a. Tahap 1: Tahap input data Rumah kompos dan bank sampah Induk Sicanang Belawan Medan, Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, tahap selanjutnya adalah menginput data-data tersebut kedalam penentuan bobot dengan perbandingan berpasangan baik untuk faktor internal maupun untuk faktor eksternal Rumah kompos dan bank sampah Induk Sicanang Belawan Medan. Kemudian hasil dari tabel penentuan bobot tersebut dinormalisasi agar diperoleh bobot akhir yang akan dipergunakan dalam Matriks IFAS dan EFAS.



**Tabel 4.12**  
**Penentuan Bobot dengan Perbandingan Berpasangan faktor Eksternal**  
**Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan**  
**EFAS**

		S1	S2	S3	W1	W2	W3	TOTAL
O1	Bekerja sama dengan perusahaan jepang	1,00	0,33	4,00	0,50	1,00	0,50	7,33
O2	Membuka lapangan pekerjaan	3,00	1,00	3,00	3,00	1,00	3,00	14,00
O3	Meningkatkan pendapatan masyarakat	0,25	0,33	1,00	3,00	3,00	3,00	10,58
T1	Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat	2,00	0,33	0,33	1,00	1,00	2,00	6,67
T2	Dukungan masyarakat kurang akan kehadiran rumah kompos dan bank sampah	1,00	1,00	0,33	1,00	1,00	1,00	5,33
T3	Karyawan tidak siap belajar hal-hal yang baru	2,00	0,33	0,33	0,50	1,00	1,00	5,17
	<b>Total</b>	9,25	3,33	9,00	9,00	8,00	10,50	49,08

Data di atas adalah hasil perhitungan dengan penjumlahan bobot atas jawaban responden dengan fungsi EF sehingga dapat dijadikan acuan dalam menghitung normalisasi faktor eksternal adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Normalisasi Bobot Faktor Eksternal**  
**Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan**  
**NORMALISASI**

[illegible]

Hasil dari pembobotan ini adalah sebagai acuan perhitungan IFAS dan EFAS sebagai dasar penentuan strategi penentuan kebijakan dengan analisis SWOT.

1) Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Dalam matriks IFAS ini, data yang diperoleh adalah data yang berasal dari tabel normalisasi bobot faktor internal Rumah Kompos dan Bank Sampah Medan Sicanang Belawan dan juga data yang diperoleh dari wawancara penilaian skor faktor internal Rumah Kompos dan Bank Sampah Medan Sicanang Belawan.

**Tabel 4.14**  
**Mariks IFAS Rumah Kompos dan Bank Sampah Medan Sicanang Belawan**  
*Internal Factors Analysis*  
**(IFAS)**

<b><i>Strength</i></b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot*Rating</b>
Bahan baku (sampah) selalu tersedia untuk membuat kreatifitas	0,1907	4	0,762714
Lokasi rumah kompos dan bank sampah yang strategis	0,1037	3	0,311181
Rajin, bersih, pekerja keras dan giat dalam menjalani aktifitas	0,4165	2	0,832991
<b>Sub Total (<i>Strength</i>)</b>			<b>1,906886</b>
<b><i>Weakness</i></b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot*Rating</b>
Karyawan belum bisa memakai leptop atau komputer	0,1041	4	0,416495
Budaya karyawan ketidakmauan dan belajar menerima tantangan	0,0701	2	0,140227
Karyawan belum ada yang bisa membuat laporang keuangan, surat menyurat dan tekhnologi	0,1149	3	0,344585
<b>Sub Total (<i>Weakness</i>)</b>			<b>0,901307</b>
<b>Total IFAS</b>	<b>1,00</b>		<b>2,808193</b>

Berdasarkan data di atas bahwa, jika nilai kekuatan (*strength*) adalah nilai tertinggi untuk Matriks IFAS dengan jumlah **1,906886**. dibandingkan dengan faktor kelemahan (*weakness*) adalah **0,901307**. Maka akan memberikan hasil penelitian yang jauh lebih baik dan nilai yang dapat disajikan dasar kebijakan adalah nilai kekuatan (*strength*).

2) Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Di dalam Matriks EFAS ini, data yang diperoleh adalah data yang berasal dari tabel normalisasi bobot faktor eksternal Rumah Kompos dan Bank Sampah

Induk Sicanang Belawan Medan dan juga data yang diperoleh dari wawancara penilaian faktor eksternal Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan.

**Tabel 4.15**  
**Matriks EFAS Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan**

<i>Eksternal Factors Analysis (EFAS)</i>			
<b>Oportunity</b>	Bobot	Rating	Bobot*Rating
Bekerja sama dengan perusahaan jepang	0,1468	4	0,587151
Membuka lapangan pekerjaan	0,2836	2	0,567235
Meningkatkan pendapatan masyarakat	0,2054	2	0,410729
<b>Sub Total (<i>Oportunity</i>)</b>			<b>1,565115</b>
<b>Threat</b>	Bobot	Rating	Bobot*Rating
Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat	0,1300	3	0,389920
Dukungan masyarakat kurang akan kehadiran rumah kompos dan bank sampah	0,1294	4	0,517663
Karyawan tidak siap belajar hal-hal yang baru	0,1048	2	0,209682
<b>Sub Total (<i>Threats</i>)</b>			<b>1,117265</b>
<b>Total EFAS</b>	1,00		<b>2,682381</b>

Berdasarkan data di atas bahwa, jika nilai kesempatan (*Oportunity*) adalah nilai tertinggi untuk Matriks EFAS adalah dengan jumlah **1,565115**. dibandingkan dengan faktor ancaman (*Threat*) adalah **1,117265**. maka nilai akan memberikan hasil penelitian yang jauh lebih baik dan nilai yang dapat di jadikan dasar kebijakan adalah nilai Peluang (*Oportunity*).

Jadi, Apabila IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) lebih besar dari EFAS (*Internal Factor Analysis Summary*), maka menandakan bahwa rumah kompos dan bank sampah memiliki kekuatan dari segi internal.

- b. Tahap II: Tahap Pencocokan Data Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan

Dalam tahap pencocokan ini, digunakan dua metode yaitu matriks internal eksternal dan diagram matriks SWOT. Hal ini dilakukan agar diperoleh strategi

yang benar-benar dapat untuk dijalankan oleh Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan.

## 5. Hasil Matriks Internal Eksternal (IE)

Kekuatan Eksternal		Kekuatan Internal		
KUAT		RATA-RATA	LEMAH	
(3.0-4.0)		(2.0-2.99)	(1.0-1.99)	
<div>Sedang</div> <div>(2.0-2.99)</div>	I. GROWTH	II. GROWTH	III. GROWTH	
	Konsentrasi melalui Integrasi Vertikal	Konsentrasi melalui Integrasi Horizontal	Turn around	
	IV. STABILITY	V. GROWTH	VI. VETRENCHMENT	
<div>Rendah</div> <div>(1.0-1.99)</div>	Hati-Hati	Konsentrasi melalui Integrasi Horizontal	Captive Company atau Divestment	
	VII. GROWTH	VIII. GROWTH	IX. RETRENCHMENT	
	Difersifikasi Konsentrik	Difersifikasi Konglomerat	Bangkrut/ Likuiditas	

**Gambar 4.3 Hasil Matriks Internal Eksternal (IE)**

Berdasarkan hasil dari tabel IFAS (Tabel 4.14) dan tabel Matriks EFAS (Tabel 4.15), diketahui bahwa nilai IFASnya adalah **2,808193**. dan EFASnya adalah **2,682381**. dengan demikian Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan berada di sel V, yaitu suatu keadaan dimana perusahaan berada pada *Growth Stability Strategy* yaitu strategi yang memiliki potensi dan beberapa pertimbangan strategi dalam rencana pengembangan kinerja tanpa harus mengubah strategi yang telah diterapkan. Pada prinsipnya strategi ini adalah pertumbuhan yang menekankan kepada titik peningkatan kinerja karyawan dengan segmen pasar yang besar dan fungsi-fungsi perusahaan karena berusaha



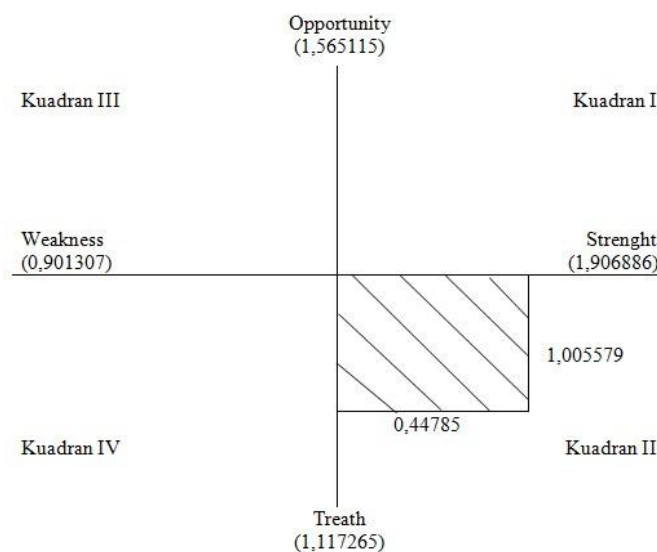
untuk meningkatkan efisiensi disegala bidang dalam rangka meningkatkan kinerja dan keuntungan.

## 6. Diagram *Cartecius* Analisis SWOT

Dari hasil analisis tabel 4.14 IFAS, faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor **2,808193**. yang berarti bahwa Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan berada pada titik tinggi rata-rata dalam usahanya menjalankan strategi memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan.

Dari hasil analisis pada tabel 4.15 EFAS, faktor peluang dan ancaman memiliki total skor **2,682381**. yang berarti Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan berada pada titik rata-rata usahanya untuk menjalankan strategi pemanfaatan peluang dan menghindari ancaman.

Selanjutnya nilai total skor dari masing-masing faktor dapat dirincikan *Strength* 1,906886 *Weakness* 0,901307. *Opportunity* 1,565115. dan *Treath* 1,117265. maka diketahui selisih total skor faktor *Strenght* dan *Weakness* (+) 1,005579. sedangkan selisih total skor faktor *Opportunity* dan *Treath* (+) 0,44785 di bawah ini merupakan gambar diagram *Cartesius* Analisis SWOT:



**Gambar 4.4 Diagram *Cartesius* Analisis SWOT**

Dari gambar diagram cartesius di atas, sangat jelas menunjukkan bahwa Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan berada pada kuadran 2, kuadran ini menandakan bahwa rumah kompos dan bank sampah memiliki kekuatan dari segi internal, strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara startegi diverifikasi (produk/pasar).

## 7. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat yang dipakai untuk mengukur faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif yang dapat dilihat dari tabel 4.15.

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua kombinasi faktor tersebut ditunjukkan dalam diagram hasil analisis SWOT. Berikut analisa penulis berdasarkan matriks SWOT.

### 1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal *Strength* dan faktor eksternal *Opportunity*. Strategi ini dibuat atas pemikiran para eksekutif perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO yang ditempuh Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas SDM agar Rumah kompos dan bank sampah lebih baik.
- b. Meningkatkan pergerakan ekonomi kreatif melalui olahan sampah agar pendapatan dan lapangan pekerjaan terbuka untuk masyarakat.
- c. Menambahkan mitra kerja baru untuk meningkatkan kerja sama agar dapat bekerja sama untuk menjadikan sampah menjadi metanol.

## 2. Strategi ST (*Strenght-Threath*)

Stretegi ini merupakan gabungan dari faktor internal *Strenght* dengan faktor eksternal *Treath*. Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi segala ancaman dari luar. Strategi ST yang ditempuh oleh Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu SDM agar dapat lebih memaksimalkan perubahan duni digital dan tekhnologi secara online ataupun offline.
- b. Meningkatkan sistem manajerial dalam pengelolaan sumber daya alam agar berjalan dengan produktif.
- c. Mengajak pemerintah untuk aktif dalam pemberdayaan masyarakat berkenaan dengan sampah, agar masyarakat dapat menggunakan sampahnya kembali dan ikut andil dalam menjaga kelestarian lingkungan.

## 3. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal *Weakness* dengan faktor eksternal *Opportunity*, strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Strategi WO yang ditempuh Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya alam dalam managemen penggunaan laptop atau komputer
- b. Mengajak karyawan untuk terus meningkatkan kreatifitas dengan amu belajar dan siap menghadapi dunia di era disruption
- c. Memberikan reward kepada karyawan yang selalu disiplin dan bekerja dengan baik.

## 4. Strategi WT (*Weakness-Treath*)

Strategi ini merupakan gabungan faktor internal *Weakness* dan faktor eksternal *Treath*. Strategi ini didasarkan pada aktivitas yang sifatnya defensive dan berusaha menghindari kemungkinan adanya ancaman dari luar untuk

mengurangi kelemahan perusahaan, strategi WT yang Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kerjasama dengan pemerintah tentang penanganan sampah dengan pengadaan dan investasi.
- b. Mensosialisasikan dampak sampah dan pentingnya menjaga dan memanfaatkan limbah lingkungan dengan masyarakat.
- c. Memotivasi karyawan agar lebih semangat dan mau belajar untuk meningkatkan intelektualitas untuk membangun perusahaan terbaik di dunia.

**Tabel 4.16**  
**MATRIK SWOT**

<div style="text-align: center;"> <b>Faktor Eksternal</b>  <b>Faktor Internal</b> </div>	<b>Strength (S)</b>  Daftar semua kekuatan yang dimiliki	<b>Weaknesses (W)</b>  Daftar semua kelemahan yang dimiliki
<b>Opportunities (O)</b>  Daftar semua peluang yang dapat diidentifikasi	<b>Strategi S-O</b>  Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada	<b>Strategi W-O</b>  Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan semua peluang yang ada
<b>Threats (T)</b>  Daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi	<b>Strategi S-T</b>  Gunakan semua kekuatan untuk menghindari semua ancaman	<b>Strategi W-T</b>  Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan analisis dari bab sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen sistem pengolahan sampah kegiatan utama yang ada di rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang, *Pertama*, nasabah harus memilah sampah yang akan disetorkan ke Bank Sampah Unit Lingkungan Rumah masing-masing. *Kedua*, setelah nasabah tersebut sudah mendapatkan sampah pilahan, maka sampah itu disetorkan atau di kumpulkan ke Bank Sampah Unit Lingkungan yang setelahnya Bank Sampah Unit Lingkungan menyetorkan kembali sampah-sampah untuk di kelola di Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang. Untuk produksi pupuk kompos mereka mengambil limbah dari sampah-sampah yang ada di pusat pasar sekitar Kota Medan. Bekerja sama antara Rumah Kompos dan Bank Sampah dengan Masyarakat melalui Bank Sampah Unit Lingkungan di kelurahan Belawan Sicanang, dengan adanya setiap Unit Lingkungan maka, kebersihan setiap lingkungan terkoordinir dengan baik dan tidak pergi ke Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk lagi, karena ada setiap lingkungan satu kelompok. Memberikan training kepada masyarakat agar dapat ikut serta dalam menjaga lingkungan tetap bersih dan menjadikan sampah memiliki nilai jual yang bisa menambah pendapatan masyarakat.
2. Hasil analisis SWOT kinerja karyawan Rumah kompos dan bank sampah Induk Sicanang Belawan Medan meningkatkan kualitas SDM/karyawan bahwa hasil dari tabel matriks IFAS (internal Faktor Analysis Summary) dan EFAS (Eksternal Faktor Analysis Summary), diketahui bahwa nilai IFAS nya adalah 2,808193. dan EFAS nya adalah 2,682381. dengan demikian, maka strategi yang sangat jelas menunjukkan bahwa Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan berada pada kuadran 2, kuadran ini menandakan

bahwa rumah kompos dan bank sampah memiliki kekuatan dari segi internal, strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diverifikasi (produk/pasar) dan berada di stability strategy yaitu strategi yang dimiliki potensi dan beberapa pertimbangan strategi dalam rencana pengembangan kinerja tanpa harus mengubah strategi yang telah diterapkan. Pada prinsipnya strategi ini adalah pertumbuhan yang menekankan kepada titik peningkatan kinerja karyawan dengan segmen pasar yang besar dan fungsi-fungsi perusahaan karena perusahaan untuk meningkatkan efisiensi disegala bidang dalam rangka meningkatkan kinerja dan keuntungan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
  - a. Sebaiknya, sistem perekrutan SDM Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan dilakukan dengan sistem perekrutmen terbuka baik secara langsung ataupun secara online melalui akun web dan di bantu oleh pemerintah kota, agar SDMnya lebih Profesional dalam mengembangkan Rumah Kompos dan Bank Sampah.
  - b. Dengan perkembangan sistem teknologi yang semakin pesat maka sistem informasi dan Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Medan harus lebih di kembangkan agar lebih memudahkan dalam melakukan suatu kegiatan.
  - c. Memberikan reward kepada karyawan untuk meningkatkan motivasi diri dan semangat dalam bekerja, untuk mencapai apa menjadi Impian Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang.
  - d. Agar karyawan gemar belajar dan semangat untuk berinovasi, maka study tour sebagai solusinya bukan hanya direkturnya saja tetapi

karyawan juga ikut study tour ke tempat-tempat penanganan dan pengolahan sampah yang terbaik.

2. Bagi karyawan

- a. Bagi karyawan hendaknya lebih meningkatkan minat belajar dan bekerja demi kepentingan pribadi dan perusahaan agar lebih baik.
- b. Lebih meningkatkan kedisiplinan, sebab disiplin adalah suatu kebiasaan yang harus dimiliki oleh setiap karyawan dalam meningkatkan kinerja.

3. Bagi Pemerintah

Setelah melakukan penelitian di Rumah kompos dan bank sampah, Peneliti dan Direktur Rumah kompos dan bank sampah Induk Sicanang Belawan Medan agar pemerintah kota medan mencontoh Kota Makasar, Rumah Kompos dan Bank Sampah di bawah Dinas Kebersihan Kota Medan, kalaulah Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang berdiri berdikari, maka belum maksimal untuk mengatasi dan mengurangi sampah yang ada di kota medan, sebab mulai dari SDM Rumah kompos dan bank sampah sangat mengharapkan orang baru yang memiliki kapasitas untuk memajukan dan mengembangkan sampah menjadi bahan bakar serta sistem manajerial apa-apa saja yang dibutuhkan oleh rumah kompos dan bank sampah agar menjadi institusi terbaik di dunia yang menjadikan kebanggaan warga Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Tarigan, Azhari. *Pengantar Teologi Ekonomi*. Medan: Febi Press. 2016.
- Ali Mashum dan Zainal Abidin Munaswwir, *Kamus Al Munauuir*, Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Analisa Daily, “*Mengevaluasi Sampah di Kota*”, <http://harian.analisa.daily.com>.  
Diunduh pada 27 September 2018 pukul 00.24 WIB
- Bin Muhammad bin Ishaq Al-Sheikh, Abdullah. *Lubaabut Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdul Ghoffar, Kairo: Pustaka Imam Syafii. 2005
- David dan Fred R. *Manajemen Strategi: konsep-konsep*, Jakarta: INDEKS Kelompok Gramedia. 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2013.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Sutrisno. Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2019.
- Fauzi and Rita Irviani (ed.), *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Andi Offset. 2018.
- Freedy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Hasibuan S.P. Malayu, *Manajemen Dasar, Penegrtian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2012.



- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Imsar, “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ukok Durian” dalam *Tansiq Jurnal Manajemen dan Bisnis Syariah*, Vol 1, No 1 Januari-Juni 2018.
- Pemkomedan, [www.pemkomedan.go.id](http://www.pemkomedan.go.id). diakses pada hari selasa, 15 Januari 2015.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- Jurdi, Fatahullah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Malang: Intran Publishing. 2018.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Marliyah, *Disertasi: Strategi pembiayaan Mudharabah sektor usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Medan: UINSU. 2016.
- Maxmore, “PengertianSampah”,<https://www.maxmanroe.com>. di unduh pada 8 Januari 2019.
- Mesiono, *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Printis. 2015.
- National Geographic, “Indonesia DaruratSampah”,[www.nationalgeographic.grid.id](http://www.nationalgeographic.grid.id). di unduh pada 28 Desember 2018.
- Soemirat slamet, Juli. *Kesehatan Lingkungan*. Bandung: Gadjah Mada Universty Press. 1994.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenamedia Group. 2015.
- Sopiah dan Mamang, Etta, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Yogyakarta: Andi Offset. 2018.
- Sumantri, Arif. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013.

Sunyoto, Danang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BP STIE YKPN. 2012.

Sunarto dan Noor, Sahedhy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE UST. 2003.

Syakur Nasrul, Chaniago dkk. *Organisasi Manajemen*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. 2016.

Perda Kota Medan No.3 Tahun 2009, tentang Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) Dinas Kebersiahan Kota Medan.

Republika, “Indonesia dinilai darurat sampah plastik”, <https://www.republika.co.id>. di unduh 28 September 2018.

Wordpress, “jenis-jenis sampah”, [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com). di unduh pada 5 November 2018.

Wikipedia, “Sampah”, <https://id.wikipedia.org>. di unduh pada 8 Januari 2019.

Wikipedia, “Rumah”, <https://id.wikipedia.org>. di unduh pada 11 Januari 2019.

Wikipedia, “Kompos”, <https://id.wikipedia.org>. di unduh pada 11 Januari 2019.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group. 2014.

Yusuf, Burhanuddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers. 2016.

Yomungga, Moses, et. al. *Pengantar Bisnis*. Medan: Perdana Publishing. 2015.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Kuesioner Pembobotan Faktor Internal Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan

No	Pilihan		Mana yang lebih berpengaruh a/b?	Bobot
1	S1	Bahan baku (sampah) selalu tersedia untuk membuat kreatifitas	A	3
	S2	Lokasi rumah kompos dan bank sampah yang strategis		
2	S1	Bahan baku (sampah) selalu tersedia untuk membuat kreatifitas	B	4
	S3	Rajin, bersih, pekerja keras dan giat dalam menjalani aktifitas		
3	S1	Bahan baku (sampah) selalu tersedia untuk membuat kreatifitas	B	1
	W1	Karyawan belum bisa memakai laptop atau komputer		
4	S1	Bahan baku (sampah) selalu tersedia untuk membuat kreatifitas	A	3
	W2	Budaya karyawan ketidakmauan dan belajar menerima tantangan		
5	S1	Bahan baku (sampah) selalu tersedia untuk membuat kreatifitas	A	3
	W3	Karyawan belum ada yang bisa membuat laporang keuangan, surat menyurat dan tekhnologi		
6	S2	Lokasi rumah kompos dan bank sampah yang strategis	B	4
	S3	Rajin, bersih, pekerja keras dan giat dalam menjalani aktifitas		
7	S2	Lokasi rumah kompos dan bank sampah yang strategis	B	1
	W1	Karyawan belum bisa memakai laptop atau komputer		
8	S2	Lokasi rumah kompos dan bank sampah yang strategis	A	3
	W2	Budaya karyawan ketidakmauan dan belajar menerima tantangan		
9	S2	Lokasi rumah kompos dan bank sampah yang strategis	B	2

	W3	Karyawan belum ada yang bisa membuat laporang keuangan, surat menyurat dan tekhnologi		
10	S3	Rajin, bersih, pekerja keras dan giat dalam menjalani aktifitas	A	4
	W1	Karyawan belum bisa memakai leptop atau komputer		
11	S3	Rajin, bersih, pekerja keras dan giat dalam menjalani aktifitas	A	4
	W2	Budaya karyawan ketidakmauan dan belajar menerima tantangan		
12	S3	Rajin, bersih, pekerja keras dan giat dalam menjalani aktifitas	A	4
	W3	Karyawan belum ada yang bisa membuat laporang keuangan, surat menyurat dan tekhnologi		
13	W1	Karyawan belum bisa memakai leptop atau komputer	A	1
	W2	Budaya karyawan ketidakmauan dan belajar menerima tantangan		
14	W1	Karyawan belum bisa memakai leptop atau komputer	A	1
	W3	Karyawan belum ada yang bisa membuat laporang keuangan, surat menyurat dan tekhnologi		
15	W2	Budaya karyawan ketidakmauan dan belajar menerima tantangan	B	2
	W3	Karyawan belum ada yang bisa membuat laporang keuangan, surat menyurat dan tekhnologi		

**Kuesioner Pembobotan Faktor Eksternal**  
**Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan**

No	Pilihan		Mana yang lebih berpengaruh a/b?	Bobot
1	O1	Bekerja sama dengan perusahaan jepang	B	3
	O2	Membuka lapangan pekerjaan		
2	O1	Bekerja sama dengan perusahaan jepang	A	4
	O3	Meningkatkan pendapatan masyarakat		
3	O1	Bekerja sama dengan perusahaan jepang	B	2
	T1	Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat		
4	O1	Bekerja sama dengan perusahaan jepang	B	1
	T2	Dukungan masyarakat kurang akan kehadiran rumah kompos dan bank sampah		
5	O1	Bekerja sama dengan perusahaan jepang	B	2
	T3	Karyawan tidak siap belajar hal-hal yang baru		
6	O2	Membuka lapangan pekerjaan	A	3
	O3	Meningkatkan pendapatan masyarakat		
7	O2	Membuka lapangan pekerjaan	a	3
	T1	Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat		
8	O2	Membuka lapangan pekerjaan	b	1
	T2	Dukungan masyarakat kurang akan kehadiran rumah kompos dan bank sampah		
9	O2	Membuka lapangan pekerjaan	a	3
	T3	Karyawan tidak siap belajar hal-hal yang baru		
10	O3	Meningkatkan pendapatan masyarakat	a	3
	T1	Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat		
11	O3	Meningkatkan pendapatan masyarakat	a	3
	T2	Dukungan masyarakat kurang akan kehadiran rumah kompos dan bank sampah		
12	O3	Meningkatkan pendapatan masyarakat	a	3
	T3	Karyawan tidak siap belajar hal-hal yang baru		
13	T1	Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat	b	1

	T2	Dukungan masyarakat kurang akan kehadiran rumah kompos dan bank sampah		
14	T1	Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat	a	2
	T3	Karyawan tidak siap belajar hal-hal yang baru		
15	T2	Dukungan masyarakat kurang akan kehadiran rumah kompos dan bank sampah	a	1
	T3	Karyawan tidak siap belajar hal-hal yang baru		



Foto bersama Ibu Armawati Chaniago, beliau adalah Direktur Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan



Wawancara dengan karyawan/internal RKBS yang sedang sibuk memilah lembaran limbah kemasan plastik yang akan di jual ke pengepul





Wawancara dengan karyawan/internal RKBS yang sedang sibuk memilah lembaran limbah kemasan plastik yang akan di jadikan kerajinan tangan



Wawancara dengan karyawan/internal Rumah Kompos Bank Sampah induk Sicanang tentang sumber daya manusia





Wawancara dengan direktur RKBS Ibu Armawati Chaniago tentang Internal atau Sumber daya manusia sambil memilah kulit jagung dan di jadikan bunga hias



Wawancara dengan direktur RKBS Ibu Armawati Chaniago tentang Internal atau Sumber daya manusia sambil memilah kulit jagung dan di jadikan bunga hias



Wawancara dengan Dadap Syahputra beliau adalah Divisi Produksi dan kali ini beliau menjelaskan manajemen pengelolaan kompos organik



Wawancara dengan Dadap Syahputra beliau tentang Sumber daya manusia atau internal rumah kompos dan bank sampah





Zulham Arifin, mahasiswa UINSU yang sedang menyusun meneliti di Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang



Indra Kurniawan, mahasiswa UINSU yang sedang menyusun meneliti di kelurahan, beliau yang selalu menemani memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi



Wawancara tentang rumah kompos dan bank sampah dengan Ibu Arma Chaniago dan memilah sampah organik menjadi kerajinan tangan



Berfoto dengan Ibu Erlina dan Esteria beliau adalah Divisi Oprasioanal Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Belawan Medan



Berfoto dengan Bang Dadap Syaputra dan Divisi Transportasi Rumah  
Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang